

# **PENGAJARAN YANG EFEKTIF**

**Pedoman bagi Pembina Kesehatan**



**Edisi 2**

**F.R. ABBATT**

Alih Bahasa:  
**dr. Ali Ghufron Mukti, MSc.**



**World Health Organization**

**PENERBIT BUKU KEDOKTERAN**



**EGC**

Published by the World Health Organization in 1992 under the title *Teaching for Better Learning. A Guide for Teachers of Primary Health Care Staff. 2/E*  
© World Health Organization 1992  
The Director General of the World Health Organization has granted translation rights for an edition in Indonesian to EGC Medical Publisher, which is solely responsible for the translation.

**PENGAJARAN YANG EFEKTIF. PEDOMAN BAGI PEMBINA KESEHATAN MASYARAKAT. E/2**

Alih bahasa: dr. Ali Ghufon Mukti  
Editor: dr. Linda Chandranata, dr. Hunardja Santasa  
Hak cipta terjemahan Indonesia  
© 1995 Penerbit Buku Kedokteran EGC  
P.O. Box 4276/Jakarta 10042  
Telepon: 640 8023

Anggota IKAPI

Desain kulit muka: Samson P. Barus

Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I: 1998

**Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Abbat, F.R.

Pengajaran yang efektif: pedoman bagi pembina kesehatan masyarakat / alih bahasa, Ali Ghufon Mukti ; editor, Linda Chandranata, Hunardja Santasa. – Jakarta : EGC, 1998.

ix, 178 hlm. ; 15,5 x 24 cm.

Judul asli: *Teaching for better learning: a guide for teachers of primary health care staff.*

ISBN 979-448-379-6

I. Kesehatan rakyat. I. Judul. II. Mukti, Ali Ghufon.  
III. Chandranata, Linda. IV. Santasa, Hunardja.

614



# Daftar Isi

<b><u>Kata Pengantar</u></b>	<b>vii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih</b>	<b>ix</b>
Bab 1    Pendahuluan	1
<b>Bagian 1 Apa yang harus dipelajari oleh mahasiswa anda?</b>	<b>5</b>
<hr/>	
Bab 2    Gambaran masalah	7
Bab 3    Analisis situasi	13
<b><u>Bab 4    Analisis tugas</u></b>	<b><u>20</u></b>
Bab 5    Rancangan Kurikulum	34
<b>Bagian 2 Bagaimana anda dapat menolong mahasiswa anda belajar</b>	<b>43</b>
<hr/>	
Bab 6    Pengenalan metode mengajar	45
<b><u>Bab 7    Bagaimana mengajar sikap</u></b>	<b><u>62</u></b>
<b><u>Bab 8    Bagaimana mengajar keterampilan</u></b>	<b><u>70</u></b>
Bab 9    Bagaimana mengajar pengetahuan	83
Bab 10   Merencanakan pengajaran	91
<b><u>Bagian 3 Mempelajari seberapa jauh mahasiswa anda telah belajar</u></b>	<b><u>99</u></b>
<hr/>	
<b><u>Bab 11   Masalah umum dalam penilaian</u></b>	<b><u>101</u></b>
Bab 12   Metode penilaian	110

---

---

---

*image*

*not*

*available*

# Kata pengantar

Pengajar pekerja kesehatan masyarakat di negara sedang berkembang memiliki tugas penting dalam melatih staf untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar. Mereka bekerja dalam kondisi yang sulit, sering tanpa dilengkapi dengan sumber materi acuan dan tanpa atau hanya memiliki sedikit pengalaman metode mengajar. Buku ini dimaksudkan untuk membantu mereka dalam menjalankan tugasnya.

Buku ini merupakan hasil dari suatu proses pengembangan dan pengujian yang panjang, mulai tahun 1979, ketika Badan Kesehatan Dunia menetapkan sebuah proyek untuk mengkaji kebutuhan pendidikan para pengajar staf kesehatan tingkat menengah di beberapa negara. Sebagai kelanjutannya, telah dibentuk sebuah perpustakaan dengan 45 buku-buku terpilih, dan telah menyebarluaskan kepada kurang lebih 1000 sekolah-sekolah bagi petugas kesehatan di dunia sedang berkembang berbahasa Inggris, dimaksudkan sebagai sumber materi acuan bagi para pengajar. Dalam perpustakaan ini direncanakan dilengkapi dengan sebuah buku pedoman metode mengajar sederhana, tertulis tetapi lengkap yang dapat membantu mereka untuk memanfaatkan sebaik mungkin sumber acuan yang baru ini. Rancangan buku pedoman telah disiapkan oleh Dr. Abbatt dan secara meluas telah diujicobakan di lapangan sebelum buku "*Pengajaran Efektif bagi Mahasiswa & Petugas Kesehatan*" edisi pertama diterbitkan tahun 1980. Biaya proyek tersebut telah diberikan dengan murah hati oleh pemerintah Inggris melalui Badan Administrasi Pengembangan Luar negerinya.

Sejak perpustakaan telah disebarluaskan, Badan Kesehatan Dunia telah meningkatkan bantuannya ke beberapa negara melalui Program "*Health Learning Materials (HLM)*" antar regional. Tujuannya untuk bekerja dengan masing-masing negara guna membantu mereka dalam merancang, menguji dan menghasilkan materi belajar mengajar mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan prioritas dan meningkatkan kebersamaan dalam memanfaatkan sumber acuan melalui jaringan kerja sama antar negara. Pada akhir tahun 1991, lebih dari 30 negara sedang berkembang telah mendirikan proyek HLM nasionalnya sendiri, dan telah disusun empat jaringan kerja sama antar negara untuk menjamin pertukaran informasi, materi, keahlian dan fasilitas pelatihan di antara masing-masing negara.

Selama sepuluh tahun yang lalu, buku pedoman ini telah dimanfaatkan secara meluas oleh para pengajar di seluruh dunia. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Edisi pertama telah dilengkapi dengan kuesioner yang mana kritik komentar dan saran dari pembaca, dan semua yang diterima telah dipertimbangkan dalam menyiapkan edisi yang kedua ini.

M.A.C. Dowling

Koordinator, Program "*Health Learning Materials*" Antar Regional  
Divisi Pengembangan Sumberdaya Manusia untuk Kesehatan  
Badan Kesehatan Dunia

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Cara lain penggunaan buku ini adalah dengan membaca seluruhnya. Jika anda memilih cara yang kedua ini, diharapkan untuk mengerjakan latihan ketika anda telah sampai. Tulis jawaban anda, jawaban dapat ditulis di ruangan yang telah disediakan atau di kertas yang terpisah. Usahakan untuk mencoba menulis pikiran anda sendiri **sebelum** anda melihat komentar di buku pedoman. Dengan cara ini anda akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih banyak, meskipun ini membutuhkan waktu dan usaha yang lebih.

Terakhir, jika anda membaca buku pedoman ini, usahakan membaca dari awal hingga akhir daripada melihat bab-bab tanpa berurutan. Hal ini dikarenakan banyak pemikiran yang terdapat dalam Bagian 2, 3 dan 4 tergantung pada penjelasan di Bagian 1. Jika anda lebih tertarik dengan urutan yang berbeda, halaman daftar isi akan dapat digunakan sebagai petunjuk. Jika anda menemukan peristilahan yang bersifat teknik yang anda tidak mengenalnya, disediakan bab tersendiri di akhir buku yang memberikan pengertian beberapa peristilahan dalam pendidikan.

#### 1.4 Bagaimana buku ini telah ditulis

Buku ini lebih bersifat pengembangan. Rancangan awal di kaji dalam lokakarya yang dihadiri oleh penasihat dan wakil dari empat Badan Kesehatan Dunia Regional dan Kantor Pusat Badan Kesehatan Dunia. Versi rancangan berikutnya telah disiapkan dan diujicobakan di lapangan yaitu di Kenya dan Papua Nugini. Salinan telah disebarluaskan ke banyak negara dan lebih dari 100 pengajar memberikan saran dan cara menyempurnakan versi yang lebih awal. Sebagai hasil dari proses pengembangan dan uji coba ini, edisi pertama telah diselesaikan. Ini termasuk kuesioner kepada pembaca yang meminta komentar dan saran mereka bagaimana buku ini dapat diperbaiki.

Banyak komentar dan saran telah diterima oleh penulis dan semua telah dipertimbangkan dalam mempersiapkan edisi kedua. Saran dari pembaca ini sangat penting dalam proses penulisan kembali. Diakui bahwa edisi ini masih jauh dari sempurna sehingga saran yang terus-menerus dari pengajar, dosen dan pembaca sangat diharapkan. Penulis dan Badan Kesehatan Dunia akan dengan senang hati menerima segala komentar. Saran-saran khusus mengenai bagaimana buku ini dapat lebih bermanfaat bagi pengajar akan dihargai secara khusus.

#### 1.5 Ringkasan buku pedoman

Buku pedoman ini disusun dalam empat bagian.

**Bagian 1** berkenaan dengan masalah umum tentang apa yang seharusnya dipelajari oleh mahasiswa. Ini merupakan masalah penting oleh karena keluhan sering terjadi bahwa mahasiswa mengetahui teori akan tetapi mereka tidak mahir dalam menerapkannya. Peralatan atau obat-obatan yang diajarkan tidak tersedia. Sama juga, keahlian yang telah dilatihkan kepada mereka tidak berkaitan dengan masalah-masalah nyata di daerah pedesaan.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

### **Moral**

Beberapa pelatihan bagi petugas kesehatan tidak efektif atau bahkan merugikan sebab mereka telah menghabiskan banyak waktu untuk belajar teori yang tidak penting. Pelatihan kemungkinan gagal untuk mengajarkan cukup waktu tentang keterampilan yang dibutuhkan.

---

## **2.1. Beberapa prinsip dasar**

Cerita tersebut menunjukkan apa yang akan terjadi ketika pelatihan bagi petugas kesehatan tidak berhasil. Akan tetapi masalahnya bagaimana membuat pelatihan menjadi berhasil? Berikut ini prinsip-prinsip dasarnya.

### *Prinsip-prinsip dasar*

1. Tujuan utama pelatihan seharusnya untuk melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan yang akan menjadi tanggungjawabnya.
2. Pekerjaan menentukan apa yang harus dipelajari oleh mahasiswa.
3. Hanya teori, sikap dan keterampilan yang terkait dengan pekerjaan saja seharusnya diajarkan dan dipelajari. Sesuatu yang tidak penting tidak perlu diajarkan.

Ini tampaknya merupakan sesuatu yang sudah jelas, akan tetapi ini memiliki dampak yang penting, secara singkat akan dibahas di dalam paragraf berikut.

## **2.2 Tujuan utama pelatihan seharusnya untuk melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan yang akan menjadi tanggungjawabnya**

Tujuan utama pelatihan seperti ini merupakan prinsip dasar di mana buku ini ditulis. Ini berarti bahwa jika mahasiswa dapat mengerjakan pekerjaan mereka secara baik dan benar pada akhir pelatihan maka ini berarti telah berhasil. Sebaliknya jika mereka tidak dapat mengerjakan pekerjaan yang telah dilatihkan maka pelatihan tersebut telah gagal.

Ini berarti pengajar harus mengetahui banyak tentang jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Pengajar seharusnya mengamati bagaimana petugas kesehatan yang berpengalaman mengerjakan pekerjaannya. Mereka harus menanyakan masalah-masalah pemberian pelayanan kesehatan. Kursus secara keseluruhan harus dikaitkan secara erat dengan cara pemberian pelayanan kesehatan. Bab 3 menerangkan bagaimana ini dapat dilakukan.

Jika prinsip ini diikuti, mahasiswa akan mampu mengerjakan pekerjaannya pada akhir pelatihan daripada hanya sebatas mengetahuinya.

Beberapa orang merasa tujuan "*pelatihan untuk mengerjakan pekerjaan yang akan menjadi tanggungjawabnya*" ini adalah sangat terbatas. Mereka

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

tihan memutuskan apa tujuan belajar seharusnya kembali melihat prinsip dasar yang telah disebutkan pada Bagian 2.1.

**Tujuan utama pelatihan seharusnya melatih mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaannya.**

Oleh karenanya tujuan belajar seharusnya didasarkan pada uraian tugas.

Secara ringkas, ini dikerjakan dengan membuat daftar semua tugas yang diharapkan petugas kesehatan akan mengerjakannya. Proses ini disebut *analisis situasi* dalam buku ini dan dijelaskan dalam Bab 3. Kemudian masing-masing tugas dianalisis untuk menemukan keterampilan apa yang tercakup dan pengetahuan apa serta sikap yang bagaimana diperlukan agar dapat mengerjakan dengan cakap. Proses ini disebut *analisis tugas* dan dijelaskan dalam Bab 4.

Kedua proses secara bersama memberikan daftar semua tujuan belajar pada sebuah pelatihan—sebagai contoh, sikap pengetahuan dan keterampilan apa yang harus dipelajari. Jika semua tujuan belajar tercapai, petugas kesehatan akan kompeten secara penuh dalam mengerjakan pekerjaannya dan keseluruhan tujuan pelatihan akan tercapai.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Tujuannya adalah untuk memulai dari gambaran tugas dan berakhir dengan daftar tugas yang harus dilatihkan kepada petugas kesehatan agar mengerjakannya. Biasanya sangat membantu untuk memiliki antara 50 sampai 100 daftar tugas. Hal ini bukan masalah benar atau salah, akan tetapi hanya masalah kemudahan saja. Jumlah tugas yang sesungguhnya tergantung kepada luasnya kerja dan tingkat kedalaman yang akan anda pilih.

### 3.3. Contoh daftar tugas

Gambaran tugas memberikan ide secara umum tentang sesuatu yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan. Sebagai contoh, gambaran tugas perawat kesehatan ibu dan anak pada sebuah negara memasukkan "*pengawasan pertumbuhan anak*" sebagai salah satu tanggungjawabnya.

Pengajar mengamati perawat kesehatan ibu dan anak dalam mengerjakan tugasnya tersebut dan menuliskan daftar tugas berikut ini.

---

#### **Daftar tugas**

- Buat daftar semua anak di masyarakat yang berumur di bawah lima tahun.
- Latihlah pekerja kesehatan masyarakat untuk menimbang anak, mencatat berat badannya pada kartu tumbuh-kembang dan memutuskan kapan anak dalam risiko.
- Aturlah klinik kesehatan ibu dan anak di masyarakat untuk dapat digunakan sebagai tempat penimbangan yang sekaligus merupakan bagian program pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- Jagalah daftar anak yang berisiko yang disebabkan mereka belum pernah dibawa ke penimbangan atau mereka menunjukkan gejala malnutrisi.
- Aturlah untuk melakukan kunjungan tindak lanjut pada semua anak berisiko.

---

Daftar tugas sebetulnya hanya merupakan bentuk yang lebih mendalam dan lebih pasti mengenai gambaran tugas.

Contoh ini menunjukkan bahwa "*pengawasan pertumbuhan anak*" melibatkan pelatihan, pengaturan dan pencatatan. Daftar tugas oleh karenanya lebih memberikan gambaran yang jelas dan pasti tentang bentuk pekerjaan yang sesungguhnya dan memberikan apa yang harus dipelajari oleh mahasiswa.

### 3.4 Bagaimana menyiapkan daftar tugas

*Melakukan kunjungan pada pemberi tugas (departemen kesehatan)*

Sayangnya dalam hal ini tidak memungkinkan untuk memberikan daftar tahapan yang pasti bagi pengajar untuk mengikutinya.

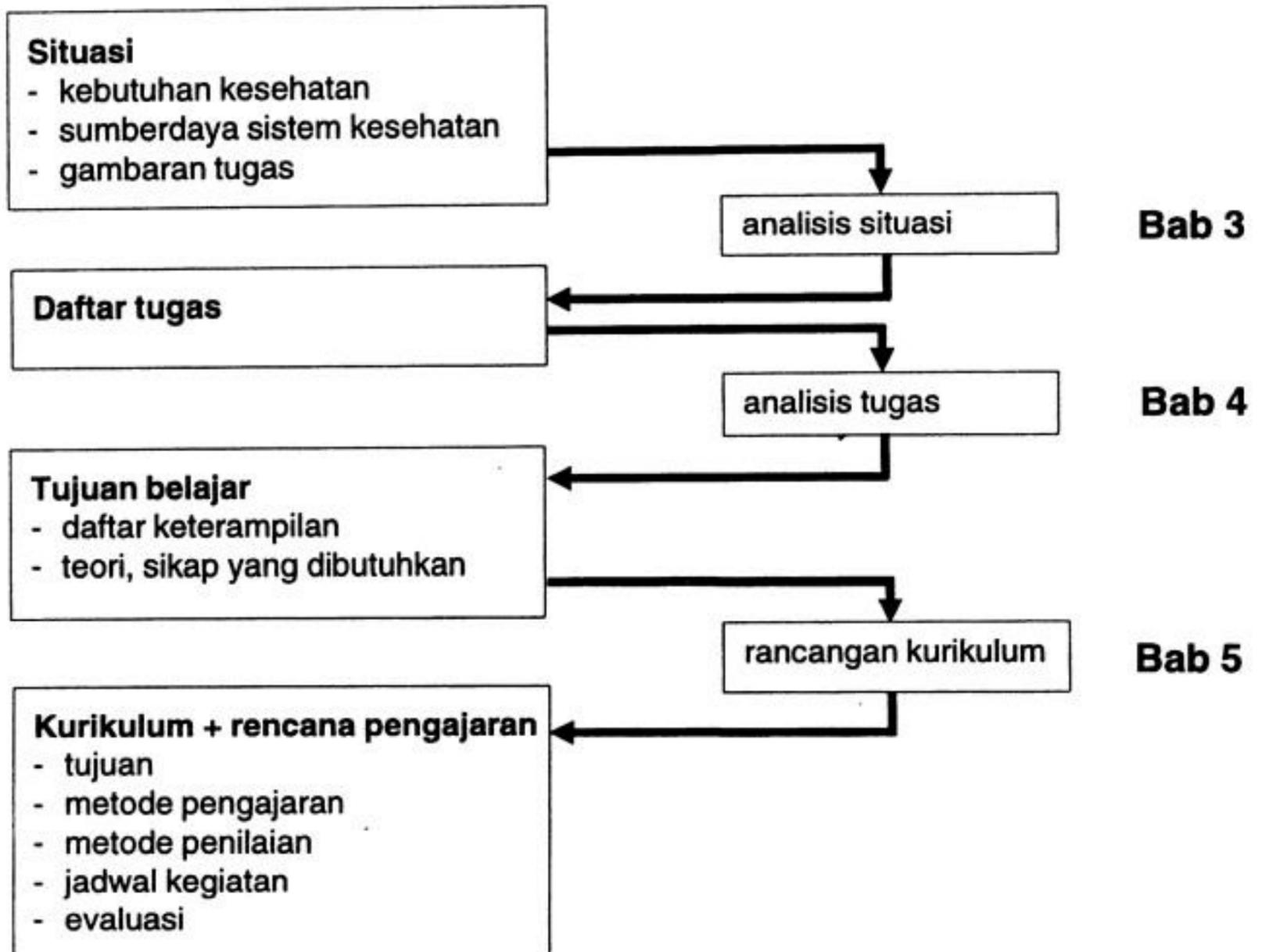
*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

# BAB 4

## Analisis tugas



WHO 91585

Bab ini menjelaskan bagaimana pengajar dapat melihat pada masing-masing tugas dengan lebih mendalam untuk menemukan dengan sesungguhnya kebutuhan apa yang harus dipelajari.

### **Skenario**

Bapak W, seorang pengajar di sebuah akademi ilmu kesehatan, diminta untuk mengajar kelompok perawat peserta pelatihan yang diberi tugas untuk menimbang di sebuah klinik kesehatan ibu dan anak. Dia secara seksama merencanakan beberapa perkuliahan tentang perkembangan anak dan mengajarkan ke mahasiswa tentang nutrisi dan malnutrisi. Dia menerangkan mengapa bayi ha-

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

praktik, hal ini membutuhkan banyak waktu, sehingga harus dipilih beberapa tugas untuk memulai. Bukan merupakan suatu masalah tugas mana yang dipilih, akan tetapi lebih baik untuk memulai tugas-tugas yang sudah dikenal atau sering dilakukan oleh pekerja kesehatan.

#### 4.5 Memilih sumber-sumber informasi

Ketika anda telah memutuskan tugas yang akan dianalisis, anda seharusnya memutuskan bagaimana menemukan cara bahwa tugas akan dikerjakan. Untuk mengerjakan ini anda harus memilih satu atau beberapa sumber yang disebutkan di bawah ini:

##### *Sumber-sumber informasi untuk analisis tugas*

- A Anda sendiri
- B Buku pedoman dan buku acuan
- C Pengamatan pada pekerja kesehatan
- D Diskusi dengan pengajar, administrator dan penasihat
- E Diskusi dengan pekerja kesehatan

Misalnya anda berkeinginan untuk menganalisis tugas melakukan penyuntikan intramuskular. Jika anda memiliki banyak pengalaman dalam tugas ini, anda kemungkinan menggunakan pengalaman anda tersebut sebagai sumber utama informasi. Anda dapat membandingkan gambaran tugas anda dengan yang ada pada buku pedoman atau buku acuan. Anda dapat juga meneliti bahwa analisis adalah akurat dengan memperhatikan beberapa pekerja kesehatan dalam memberikan penyuntikan intramuskular.

Keuntungan dan kerugian masing-masing sumber informasi diberikan di bawah ini.

##### *A Anda sendiri*

Kemungkinan besar anda memiliki beberapa pengalaman tugas untuk dianalisis. Oleh karenanya anda dapat menggunakannya. Anda tentu merupakan sumber informasi yang sangat mudah.

##### ***Akan tetapi ingat:***

kemungkinan anda belum cukup memiliki pengalaman atau pengalamannya tidak benar. Apakah anda telah bekerja dalam kondisi yang sama sebagaimana kondisi yang akan dilakukan peserta pelatihan? Apakah anda telah bekerja dengan pasien yang hampir sama pula? Apakah metode anda dalam mengerjakan tugas betul-betul yang terbaik?

Meskipun anda mampu untuk menjawab "ya" terhadap pertanyaan ini, anda harus selalu meneliti kembali analisis anda dengan paling tidak satu dari sumber yang lain.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Pengumpulan informasi yang berarti merupakan penulisan berbagai tahapan (bagian tugas dari) sebuah tugas. Sementara anda menulisnya, pertanyaan berikut sebaiknya ditanyakan.

- Bagaimana bagian tugas dikerjakan? Apakah terdapat sesuatu teknik tertentu untuk dicatat?
- Apakah alasan untuk mengerjakan bagian tugas tersebut? Sebagai contoh, ketika menimbang bayi, perawat seharusnya memeriksa bayi untuk mendeteksi tanda malnutrisi secara dini. Hal ini akan memungkinkan untuk melakukan pengobatan pencegahan **sebelum** kondisinya menjadi berat.
- Apa yang kemungkinan salah? Apa yang akan terjadi seandainya bagian dari tugas tersebut dikerjakan dengan jelek? Sebagai contoh, ibu kemungkinan menjadi malas membawa bayinya ke klinik jika mereka dilayani secara kasar atau harus menunggu dalam waktu yang lama.

Semua hal tersebut harus dicatat. Mereka akan diletakkan berurutan dalam tahapan berikut.

#### **4.7. Membuat daftar bagian tugas**

Pada tahap ini anda harus menggambar daftar bagian tugas yang tersusun dengan menggunakan catatan yang telah anda buat. Anda dapat menuliskan daftar ini pada formulir analisis tugas seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

##### **Formulir analisis tugas**

<b>Kelompok Pekerja</b> Perawat		
<b>Tugas</b> Menimbang bayi di klinik kesehatan ibu dan anak		
<b>Bagian-tugas</b> Tindakan (T) Keputusan (K) Komunikasi (M)	<b>Pengetahuan</b>	<b>Sikap</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mintakan ibu untuk menempatkan bayinya di celana penimbangan (M)</li> <li>2. Pastikan dan sesuaikan titik skala 0 pada timbangan (T dan K)</li> <li>3. Tempatkan bayi pada timbangan (T)</li> <li>4. Baca skala timbangan (K)</li> <li>5. Membantu ibu melepaskan celana penimbangan (T)</li> <li>6. Memeriksa tanda-tanda ketidaknormalan fisik bayi (K)</li> </ol>		

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

- Ajarkan mahasiswa anda untuk melakukan analisis tugas. Ini merupakan cara yang terbaik untuk belajar bagaimana melakukan tugas. Ketika satu kelompok mahasiswa telah melakukan sedikit analisis tugas, mereka akan mampu mengajarkan kepada kelompok lain. (Tentu ini harus diawasi).

#### 4.12 Tugas yang kurang langsung

“*Penimbangan bayi*” merupakan tugas yang sangat langsung. Ini dapat dianalisis dengan mengadakan pengamatan petugas kesehatan, kebanyakan dari mereka mengikuti urutan tahapan yang sama. Contoh lain tugas yang langsung adalah “*memberikan suntikan intramuskular*” dan “*membangun latrine*”.

Tugas lain bersifat kurang pasti, berbeda pekerja akan mengikuti metode yang berbeda pula. Sebagai contoh, pertimbangkan tugas seperti “*pendekatan kepada ibu untuk menyusui bayinya*”. Ini lebih tidak pasti. Terdapat berbagai cara untuk melakukan tugas seperti ini. Tidak ada satupun metode standar yang dapat dijamin sama sepanjang waktu sehingga setiap petugas kesehatan akan membutuhkan pengembangan metode menurut dirinya sendiri.

Pertanyaannya adalah bergunakah untuk menganalisis tugas semacam ini? Jawabannya tentu “ya”, sebab mahasiswa harus belajar bagaimana belajar tugas yang kurang pasti tersebut. Tanggungjawab minimal bagi pengajar adalah mengajar mahasiswa satu cara melakukan tugas tersebut, meskipun kenyataannya terdapat lebih dari satu cara.

Merupakan hal yang penting untuk melakukan analisis tugas sebab ini akan sering memberikan petunjuk bahwa mahasiswa membutuhkan banyak praktik keterampilan komunikasi dan sikap demikian sangat penting. Sementara analisis tugas tidak memberikan satu-satunya cara melaksanakan tugas—bahkan juga bukan cara yang terbaik—ini akan memberikan cara yang dapat diterima dan melibatkan keterampilan dasar, pengetahuan serta sikap yang harus dipelajari oleh mahasiswa.

Lihat pada contoh di bawah ini yang menganalisis bagaimana kemungkinan petugas kesehatan mengerjakan tugas sebagai berikut: “*lakukan pendekatan pada ibu yang tidak berkeinginan membawa anaknya untuk imunisasi di daerah pedalaman*”.

Meskipun tugas ini kemungkinan dikerjakan dengan cara yang berbeda, contoh yang diberikan menunjukkan pokok-pokok penting yang kemungkinan besar diterapkan di semua negara.

1. Tugas yang melibatkan sedikit pengetahuan kedokteran seperti jenis vaksin atau mekanisme imunisasi.
2. Terdapat penekanan yang besar pada kemampuan berkomunikasi—sebagai contoh kemampuan untuk berbicara, menerangkan, mengajak, dan mendengarkan orang.
3. Pengalaman belajar yang dapat menolong mahasiswa untuk belajar keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai adalah praktik berbicara, mendengarkan, dan menyiapkan materi informasi serta menulis laporan.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

**Contoh garis besar pelatihan yang kurang baik**

Pelatihan perawat kesehatan masyarakat

Subjek	Jam
Anatomi dan fisiologi	90
Mikrobiologi	30
Psikologi	60
Sosiologi	60
Higiene	60
Nutrisi	60
Dasar-dasar perawatan	210
Perawatan kesehatan masyarakat I	225
Perawatan kesehatan masyarakat II	120
Perawatan kesehatan masyarakat III	345

---

Pelatihan ini memiliki sejumlah kelemahan berikut:

- Mata kuliah ilmu-ilmu dasar kemungkinan lebih diberikan secara mendalam daripada yang sesungguhnya diperlukan untuk melakukan pekerjaannya. Ini berarti mahasiswa menghabiskan waktu untuk belajar sesuatu yang tidak perlu.
- Teori dasar (seperti sosiologi dan nutrisi) diberikan sangat terpisah dengan penerapannya (perawatan kesehatan masyarakat).
- Pelatihan yang terpisah—mikrobiologi, psikologi, sosiologi dan lain-lain—berarti jadwal pelatihan kemungkinan didasarkan pada periode pengajaran yang singkat.

Cara yang lebih baik dalam perencanaan kurikulum didasarkan pada tugas perawatan kesehatan masyarakat.

---

**Contoh—Garis besar pelatihan berdasar tugas**

Kesehatan masyarakat—penyediaan air bersih, penyimpanan makanan dan sistem pembuangan limbah  
Kesehatan keluarga—nutrisi dan pendidikan kesehatan  
Perawatan kesehatan ibu dan anak  
Kebidanan  
Pencegahan dan pengendalian penyakit menular  
Pertolongan pertama dan perawatan kedaruratan medis  
Pelatihan kader kesehatan  
Peningkatan pengembangan masyarakat

---

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

ningkat oleh karena sistem pelaporan penyakitnya meningkat—tidak disebabkan lebih banyak orang yang menderita difteri.

### *Kajian kejadian kritis*

Kajian kejadian kritis adalah metode yang sederhana dalam menemukan keberhasilan kurikulum yang diperoleh dari petugas kesehatan sebagai peserta. Pengajar menanyakan kepada petugas kesehatan yang berpengalaman untuk menggambarkan lima atau enam kejadian yang dirasa oleh petugas kesehatan tidak mampu menanganinya. Situasi demikian adalah *kejadian yang kritis*. Pertanyaan demikian kemudian diulang di antara cuplikan petugas kesehatan yang baru dilatih. Dengan menggunakan pendekatan ini, pengajar dapat membangun gambaran situasi yang menyebabkan masalah bagi petugas kesehatan.

Beberapa kejadian kritis kemungkinan sangat jarang. Pada beberapa kasus kemungkinan tidak perlu mengubah kurikulum. Sekali lagi, jika hanya satu petugas menemukan situasi tertentu yang menyebabkan masalah, sementara yang lain melaporkan bahwa mereka dapat mengatasinya, kemungkinan tidak diperlukan tindakan untuk memperbaiki. Akan tetapi, jika beberapa petugas melaporkan kesulitan dengan situasi yang sama, maka dengan jelas kurikulum seharusnya dilihat.

### *Laporan pengawas*

Pada beberapa negara pekerjaan yang dikerjakan oleh petugas kesehatan diawasi. Pada beberapa kasus pengawasan ini dilakukan hampir terus menerus—sebagaimana di rumah sakit. Pada kasus yang lain pengawasan sangat terbatas—sebagai contoh seorang petugas kesehatan yang bekerja sendiri di daerah pedalaman. Sehingga makna laporan pengawas akan bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya.

Akan tetapi, semua laporan ini akan lebih bermanfaat jika pengawas diminta untuk memberikan komentar pada situasi tertentu. Sebagai contoh, kemungkinan anda telah mencoba mengajar sebagai bagian dari kurikulum yang berbeda, maka tanyakan kepada pengawas apakah mereka melihat adanya perbedaan cara petugas kesehatan yang baru melakukan tugasnya. Pengawas juga dapat membantu jika mereka mengenali tugas bahwa mahasiswa mengerjakan dengan baik atau dengan jelek pada akhir pelatihan.

Mereka kemungkinan dapat menunjukkan tugas yang diajarkan secara tidak benar. Sebagai contoh, mahasiswa kemungkinan belum diajarkan tentang tradisi setempat bagaimana untuk kerjasama dengan badan organisasi pedesaan di daerah.

Jika pengajar meminta nasihat dari pengawas dan bertindak pada saran tersebut, kurikulum akan menjadi lebih efektif.

## **5.9 Penilaian pelajaran**

Pelajaran dapat dan seharusnya dievaluasi. Ini sama pentingnya dengan melakukan evaluasi kurikulum.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

mahasiswa kecuali telah memberikan informasi yang baru. Akan tetapi ini jelas tidak benar.

Jika pengajar memberikan perkuliahan dan mahasiswa tidak belajar, ini berarti pengajar hanya berbicara dan bukan mengajar.

Bab berikut ini menjelaskan berbagai cara membantu mahasiswa belajar. Kemungkinan anda telah menggunakan beberapa metode ini. Barangkali anda merasa beberapa metode tidak dapat diterapkan pada mahasiswa anda. Akan tetapi metode yang dijelaskan ini telah digunakan oleh pengajar. Walaupun anda tidak dapat menggunakan metode sebagaimana dijelaskan di sini, anda barangkali dapat mengubahnya sedemikian rupa sehingga anda dapat menggunakannya.

Ingat mengubah selalu sulit. Lebih mudah untuk meneruskan kebiasaan metode mengajar yang sama dengan kebiasaan sebelumnya. Jika anda telah menyiapkan pengajaran, hanya sedikit usaha yang diperlukan untuk mengajar hal yang sama dari tahun ke tahun. Jika anda berkeinginan untuk mencoba menerapkan ide yang baru anda perlu bekerja agar memungkinkan ide tersebut berhasil. Beberapa mahasiswa akan menemui kesulitan untuk menggunakan bentuk belajar yang lebih aktif. Anda harus menerangkan ke mahasiswa anda apa yang sedang anda coba kerjakan dan buatlah mereka tertarik pada metode pengajaran yang baru. Jika mahasiswa sudah biasa duduk dan mendengarkan pengajar di kelas, ini akan menjadikan mereka merasa kurang enak untuk belajar sendiri. Anda perlu memahami perasaan demikian dan meyakinkan kembali kepada mahasiswa bahwa mereka dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri hanya dengan sedikit pengarahan dari anda.

## 6.2 Sejauh mana anda mengajar dengan baik?

Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan untuk anda jawab berkenaan dengan pengajaran anda. Jika anda dapat menjawab “ya” terhadap kebanyakan pertanyaan, berarti kemungkinan besar anda telah mengajar dengan baik. Jika anda menjawab “tidak” atau tidak yakin terhadap arah pertanyaan, lihat keterangan pada bagian atau bab yang sesuai. Sebagai contoh, tiga pertanyaan yang pertama, menekankan “kejelasan” yang akan dibahas dalam Bagian 6.3.

### *Kejelasan (Bagian 6.3.)*

Apakah mahasiswa anda dapat mendengar apa yang anda katakan dan membaca apa yang anda tulis?

Apakah anda menggunakan bahasa yang sederhana?

Apakah anda memanfaatkan alat bantu visual?

Apakah anda meringkas pokok-pokok yang penting.

### *Membuat pengajaran anda lebih berarti bagi mahasiswa (Bagian 6.4)*

Apakah anda mengkaitkan apa yang anda bicarakan dengan kehidupan mahasiswa?

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

Bagaimana anda mencapai hal ini dalam praktik? Disarankan sebagai berikut.

a) **Terangkan di depan apa yang akan anda katakan.** Ini dapat anda kerjakan dengan memberitahu kepada mahasiswa tujuan pelatihan yang akan anda berikan. Dengan cara demikian mahasiswa akan mengerti apa yang mereka harus pelajari sehingga mereka akan lebih bisa merasakan dan berpikir tentang pelajaran.

b) **Coba untuk mengkaitkan apa yang anda ajarkan dengan kehidupan mahasiswa.** Mahasiswa anda kemungkinan memiliki banyak pengalaman yang akan bermanfaat dan penting. Sebagai contoh jika anda berbicara mengenai sanitasi, cari sejauh mana mahasiswa mengetahuinya. Anda kemudian dapat menggunakan pengetahuannya sebagai dasar mengajar. Jangan menganggap bahwa mahasiswa tidak mengetahui sama sekali tentang masalah yang anda ajarkan. Jika anda berbicara masalah penyakit seperti skistosomiasis, jajagi apakah mahasiswa mengetahui orang yang menderita penyakit tersebut. Jika anda mengerjakan ini, pengajarannya akan memberi makna pada mahasiswa.

Buku ini mencoba membuat ide yang bermakna untuk anda dengan menerangkan masalah yang kemungkinan akan anda jumpai sewaktu mengajar.

c) **Jelaskan kata-kata baru.** Ketika anda memberikan informasi kepada mahasiswa, anda harus menggunakan dan menjelaskan kata-kata dan pengertian baru. Beberapa pengajar suka menggunakan kata-kata yang panjang dan berbelit-belit hanya untuk menunjukkan betapa hebatnya mereka. Ini tentu harus dihindari, akan tetapi kadang-kadang anda perlu menggunakan kata-kata baru. Jika anda menggunakannya anda harus menerangkannya dengan jelas. Anda juga harus menggunakan banyak contoh untuk menerangkan maknanya, jika memungkinkan, atur mahasiswa untuk mempraktikkan penggunaan kata-kata baru tersebut. Ini barangkali pada waktu diskusi atau penulisan. Dengan cara demikian mahasiswa akan mulai memperoleh pengertian yang lebih menyeluruh tentang makna kata-kata dan pengertian baru yang anda gunakan.

---

### **Contoh menerangkan sebuah pengertian baru**

Misalnya, anda ingin menerangkan pengertian atau konsep peredaran darah kepada mahasiswa anda. Ini akan mengkaitkan penggunaan kata-kata yang barangkali tidak biasa dijumpai "*peredaran*". Hal ini juga mengenalkan pengertian peredaran darah di seluruh tubuh, yang kemungkinan juga tidak biasa. Untuk mengajar pengertian ini anda dapat mengartikan kata peredaran dan menanyakan kepada mahasiswa sesuatu yang lain yang beredar, seperti uang atau lalu lintas.

Kemudian dorong mahasiswa untuk **menggunakan** pengertian tersebut. Sebagai contoh tanyakan kepada mereka apakah dampak dari peredaran darah. Kemungkinan mereka akan mengatakan bahwa ini memungkinkan membawa bahan tertentu dari satu bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain. Mereka kemungkinan akan menggambarkan apa yang akan terjadi jika tubuh secara tidak

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

yang mereka telah ajarkan. Pengajar harus menggunakan sebanyak mungkin aktivitas yang realistis sedemikian rupa sehingga menolong mahasiswa untuk belajar.

Jangan hanya berbicara—buatlah mahasiswa anda melakukan pekerjaan.

---

## 6.6 Memberikan umpan balik

Umpan balik merupakan salah satu kata yang paling sering dipakai dalam dunia pendidikan sekarang ini. Apa artinya? Secara sederhana adalah bahwa ketika mahasiswa telah mengerjakan pekerjaan, pengajar harus memberitahu mereka apakah mereka telah melakukannya dengan baik. Pengajar juga harus menunjukkan jika terdapat kesalahan dan menerangkan ke mahasiswa bagaimana untuk melakukan yang lebih baik. Proses untuk memberitahu mahasiswa dikenal dengan istilah umpan balik.

Umpan balik dapat juga datang dari materi yang tertulis. Jika anda meminta mahasiswa untuk menjawab sejumlah pertanyaan dan kemudian anda memberikan jawaban yang benar tertulis ini juga merupakan umpan balik. Jika anda memberikan pengarahannya pada mahasiswa ini juga kadang-kadang saling memberikan umpan balik di antara mereka (lihat Bagian 3 mengenai penilaian oleh diri mereka sendiri).

Tentu, banyak pengajar telah menggunakan sistem ini dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga pengertian umpan balik sama sekali bukan hal yang baru dan tidak berbeda. Dengan cara apa umpan balik dapat diberikan?

Pertama, jika mahasiswa hanya mendengarkan pengajar berbicara, tidak ada yang dapat diberikan untuk umpan balik. Dengan demikian umpan balik dan aktivitas berjalan bersama-sama. Untuk memberikan umpan balik pertama anda harus mengatur mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu yang dapat dinilai. Ini berarti harus terdapat suatu pengujian kemampuan mengerjakan tugas praktis yang diperlukan dan mengingat teori yang penting, menggunakan teori tersebut dan memecahkan masalah serta berkomunikasi.

Penilaian dapat berupa ujian resmi. Jika ini yang dipilih pengajar harus mengerjakan banyak pekerjaan tambahan dan mahasiswa hanya tertarik untuk lulus ujian dan melupakan alasan yang sesungguhnya dalam mengikuti pelatihan atau pendidikan. Cara yang lebih baik adalah aktivitas dan umpan balik menjadi bagian dari pola pengajaran yang normal. Mahasiswa akan mampu menilai kinerja mereka sendiri atau mahasiswa yang lain jika mereka diberi petunjuk oleh pengajarnya. Umpan balik biasanya harus mengandung tiga bagian.

1. Umpan balik harus memberikan dorongan dan menghargai apa yang telah dilakukan dengan baik.
2. Umpan balik harus memberikan petunjuk keseluruhan nilai standar pekerjaannya. Sebagai contoh "8 dari 10" atau "lulus".
3. Umpan balik harus dapat menunjukkan mana yang salah dan bagaimana kinerjanya dapat ditingkatkan.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

kah cara ini memberikan tanggungjawab pada mahasiswa untuk belajar mandiri? Ingat setelah mereka meninggalkan bangku pendidikan mereka biasanya harus bekerja dan belajar secara mandiri.

Bagaimana pengajar dapat menolong mahasiswa secara individu untuk belajar? Berikut ini sejumlah saran yang realistik diterapkan dalam banyak perguruan tinggi.

(a) **Pastikan bahwa terdapat cukup waktu bagi mahasiswa untuk belajar mandiri.** Untuk mengerjakan ini kemungkinan anda perlu mengurangi beberapa perkuliahan di kelas. Beberapa orang menganjurkan bahwa seharusnya tersedia 2 jam waktu untuk belajar sendiri setiap satu jam perkuliahan di kelas. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa belajar dengan caranya sendiri di luar perkuliahan.

(b) **Gunakan beberapa metode mengajar yang berbeda.** Beberapa mahasiswa belajar lebih baik dari buku, beberapa belajar lebih baik dengan kelompok. Beberapa belajar lebih baik dengan film.

Kadang-kadang tidak memungkinkan memberikan *pilihan* metode pengajaran. Akan tetapi, pengajar dapat menggunakan berbagai macam metode sehingga memenuhi kebutuhan lebih banyak mahasiswa.

(c) **Gunakan lebih banyak proyek.** Untuk mengerjakan ini anda mengatur mahasiswa sebuah tugas yang berskala besar guna menemukan apa yang oleh masyarakat desa dianggap sebagai masalah kesehatan utama. Kerja proyek memungkinkan cakupan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk belajar dengan cara mereka sendiri. Ini juga memberikan variasi perkuliahan.

(d) **Bicara dengan mahasiswa secara individu.** Jika anda berbicara dengan mereka satu-persatu anda akan menemui bahwa beberapa mahasiswa bingung pada satu pengertian sedang yang lain beranggapan bahwa pengertian tersebut sangat mudah dipahami. Sehingga anda dapat memahaminya atau anda hanya perlu menunjukkan buku atau sumber informasi yang sesuai kepada mahasiswa.

(e) **Gunakan metode instruksi diri sendiri.** Jika memungkinkan gunakan program slide kaset atau program tertulis. Jika ini tidak memungkinkan karena keterbatasan peralatan anda bisa memberikan mahasiswa catatan tertulis. Catatan ini dapat mengarahkan mahasiswa dalam menggunakan buku pedoman bagi petugas kesehatan. Catatan dapat digunakan juga dalam pekerjaan praktis untuk mengingatkan mahasiswa keterampilan yang harus mereka pelajari.

---

### **Ringkasan**

Ingat bahwa mahasiswa anda adalah individu. Mereka belajar pada tingkat yang berbeda dan dengan cara yang berbeda pula. Mereka memiliki kepentingan yang berbeda, pengalaman dan kemampuan yang berbeda. Coba untuk menemukan kondisi masing-masing mahasiswa. Kemudian dengan menggunakan informasi ini bedakan cara pengajaran sedemikian rupa sehingga sedapat mungkin masing-masing mahasiswa dapat belajar dengan caranya sendiri.

---

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

## BAB 7

# Bagaimana mengajar sikap

Apa yang dimaksud dengan sikap? Bayangkan tentang petugas kesehatan di daerah pedesaan. Mereka semua barangkali mengetahui tentang metode aseptik dan memiliki keterampilan untuk mengerjakannya. Akan tetapi ketika mereka bekerja sendiri, mereka kemungkinan tergoda untuk memilih jalan pintas dan sangat tidak hati-hati. Cara mereka berperilaku akan tergantung kepada sikap mereka. Dengan demikian sebuah sikap adalah merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu.

### 7.1 Apakah sikap penting?

Seperti sering dikatakan bahwa sikap yang dipelajari selama pelatihan adalah bagian yang paling penting dari pelatihan tersebut. Pada saat yang sama beberapa orang yang lain mengatakan bahwa sikap tidak bisa diajarkan. Mana yang benar?

Tentu sikap adalah dibentuk dan diubah selama dalam pendidikan atau pelatihan. Ini sangat jelas bagi mereka yang bekerja dengan mahasiswa dan mengamati perkembangan mereka selama periode waktu tertentu. Bandingkan sikap mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan dalam jangka waktu yang lama dengan sikap dari kelompok mahasiswa yang baru mulai. Perbedaan tersebut biasanya jelas. Akan tetapi bagaimana perubahan ini terjadi. Apakah perubahan itu terjadi oleh karena pelatihan? Apakah pengajar dapat mengendalikan perubahan dalam sikap?

Salah satu masalah bagi pengajar adalah bahwa kesulitan dalam mengukur sikap. Anda dapat dengan mudah menetapkan untuk mengajar mahasiswa bagaimana melakukan penyuntikan pada seorang pasien dan pada akhir pelatihan anda dengan mudah menemukan apakah mereka telah belajar keterampilan tersebut. Di sisi lain, anda kemungkinan mencoba untuk mengubah sikap mereka dalam menghadapi pasien dengan cara menerangkan bahwa mereka harus menghormati pendapat pasien. Akan tetapi pada akhir penjelasan sangat sulit untuk menemukan apakah sikap mereka telah berubah.

Masalah yang lain adalah bahwa sikap sulit untuk didefinisikan atau diterangkan. Oleh karenanya, sangat sedikit pengajar yang mampu membuat daftar semua sikap yang diinginkan untuk dimiliki oleh mahasiswanya. Sehingga dengan demikian menjadi tidak jelas apa yang harus dipelajari oleh mahasiswanya.

Sikap sangat penting, akan tetapi pengajar harus mencoba untuk memastikan bahwa mahasiswa belajar tentang sikap yang benar.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

sampai kehilangan fungsinya. Pengalaman langsung melihat penderitaan pasien ini akan lebih banyak memberikan dampak dalam membentuk sikap mahasiswa daripada keseluruhan satu buku tentang teori pentingnya pengobatan dini terhadap luka dalam dan luka ringan.

Pengajar seharusnya memberikan kepada mahasiswa sebanyak mungkin pengalaman langsung. Sebagai contoh, banyak petugas kesehatan bertanggung-jawab untuk meningkatkan nutrisi masyarakat. Pada beberapa perguruan tinggi mahasiswa berkebun sendiri sayuran yang mereka makan di samping memelihara ternak. Pengalaman ini akan membantu mereka untuk lebih memiliki sikap yang positif dalam mengerjakan pekerjaannya sendiri. Di perguruan tinggi tersebut pengajar juga ikut serta dalam mencangkul dan menanam sehingga mahasiswa belajar bahwa pekerjaan demikian bukan sesuatu yang tidak pantas dikerjakan.

Pengalaman lain yang berguna dapat juga diberikan. Sebagai contoh, mahasiswa harus melihat keuntungan penyediaan air yang tidak terkontaminasi di sebuah pedesaan. Mereka juga harus melihat bagaimana nutrisi yang baik dapat mengarahkan hidup yang lebih baik.

Apakah anda berpendapat bahwa mahasiswa seharusnya memiliki pengalaman memasak sendiri makanannya selama pelatihan—atau seharusnya makanan sudah disiapkan bagi mereka? Sikap apa yang anda harapkan akan terjadi dalam kedua situasi demikian?

---

### **Latihan**

Buatlah daftar tiga pengalaman yang anda pikir mahasiswa seharusnya memilikinya agar membantu mereka dalam membentuk sikap yang baik terhadap pasien.

- 1.
- 2.
- 3.

---

### **Komentar**

Anda dapat menulis ide seperti:

- Bekerja dengan petugas kesehatan yang berpengalaman dan memiliki sikap perhatian terhadap pasien.
- Berbicara terhadap pasien tentang kekhawatirannya terhadap kesehatan.
- Bertemu dengan orang yang menderita ketidakmampuan oleh karena penyakit yang bisa dicegah.

Catatan: Merupakan hal yang baik untuk selalu membahas pengalaman-pengalaman tersebut dengan mahasiswa sehingga anda dapat memperjelas tipe sikap yang anda inginkan mereka mempelajarinya.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

## BAB 8

# Bagaimana mengajar keterampilan

### 8.1 Apa yang dimaksud dengan keterampilan?

Orang yang bekerja di pelayanan kesehatan dasar menggunakan beberapa keterampilan. Mereka kemungkinan menggunakan tangannya yang terampil ketika memasang pembalut, membangun penyediaan air atau memperbaiki alat. Keterampilan seperti ini sering disebut sebagai keterampilan *psikomotor*.

Mereka akan terampil berbicara ketika meyakinkan orang untuk menghadiri klinik kesehatan ibu dan anak atau mendorong petani untuk menanam palawija yang akan memperbaiki nutrisi. Keterampilan ini disebut dengan keterampilan *berkomunikasi*.

Dan terdapat keterampilan dalam membuat keputusan. Contoh yang paling jelas adalah ketika petugas kesehatan memutuskan dalam mendiagnosis atau mengobati. Contoh yang lain dalam memelihara catatan, memesan peralatan dan dalam memilih tempat untuk sumur atau latrine. Keterampilan ini disebut keterampilan *kognitif*.

Nama—kognitif, komunikasi dan psikomotor—tidak begitu penting akan tetapi diberikan sebab barangkali anda membaca atau mendengar kata ini pada situasi yang berbeda.

Cara lain dalam menjawab pertanyaan “*Apa yang dimaksud dengan keterampilan?*” adalah untuk melihat kembali Bab 1. Masing-masing tugas yang didefinisikan dalam analisis situasi adalah merupakan keterampilan. Ketika tugas ini diperkecil menjadi bagian-tugas dalam analisis tugas, sekali lagi masing-masing bagian tugas tersebut adalah merupakan keterampilan.

Dalam analisis tugas, bagian tugas dikelompokkan sebagai “*tindakan*”, “*keputusan*” dan “*komunikasi*”<sup>170</sup>. Istilah tersebut sangat bersesuaian dengan kata-kata yang digunakan di atas.

“*Tindakan*” adalah sama dengan “*psikomotor*”

“*Pembuatan-keputusan*” sama dengan “*kognitif*”

“*Komunikasi*” digunakan dalam keduanya.

### 8.2 Apakah keterampilan penting?

Jawaban yang jelas untuk pertanyaan tersebut adalah ya. Sangat sering penyelia, dokter dan petugas kesehatan senior mengeluh tentang mahasiswanya yang

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

- Instruksi tertulis dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menilai mahasiswa satu sama lain sehingga membantu mereka belajar sendiri.

Instruksi tertulis ini kadang-kadang disebut *kartu prosedur* atau *kartu bantu kerja*. Sekali lagi istilah teknik tidak penting. Yang penting adalah beberapa pengajar telah menemukan bahwa instruksi tertulis sangat berguna.

## 8.5 Mempertunjukkan sebuah keterampilan

Ketika pengajar telah menggambarkan atau menjelaskan sebuah keterampilan, tahap selanjutnya mereka harus mempertunjukkannya. Kadang-kadang pertunjukan keterampilan diberikan pada saat yang sama dengan penggambarannya.

Ketika anda memberikan pertunjukan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan.

1. **Pertunjukan harus benar.** Jelas anda harus tidak mempertunjukkan metode yang salah. Tidak juga anda harus mempertunjukkan metode yang memerlukan banyak waktu dan keterampilan. Anda juga harus memastikan semua perlengkapan yang dipakai juga tersedia bagi mahasiswa ketika mereka bekerja di lapangan. Sebagai contoh, jika anda mempertunjukkan bagaimana cara menyiapkan poster untuk pidato di depan ibu-ibu di desa, anda



Pertunjukan harus bisa dilihat.

WHO 91599

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

digertak? Anda harus mendorong mahasiswa untuk berpikir tentang emosi orang yang diperankan dalam latihan. Mahasiswa juga harus disadarkan bahwa teori saja tidak cukup untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

---

Permainan-peran yang lain dapat juga digunakan untuk membantu mahasiswa memahami masalah komunikasi. Latihan dapat hanya cukup sederhana seperti contoh di atas atau dapat lebih kompleks. Sebagai contoh, anda dapat menambah informasi tambahan seperti berita bahwa bayi di desa tetangga meninggal tidak lama setelah diimunisasi terhadap penyakit yang berbeda. Atau ayah bayi berada di pusat kesehatan selama diskusi. Dia kemungkinan memiliki pendapat yang kuat tentang imunisasi—yang mendukung atau yang menentang.

Situasi apa saja yang anda pilih, mahasiswa membutuhkan beberapa kepastian kembali. Beberapa mahasiswa kemungkinan sangat malu atau takut membuat kesalahan.

Barangkali bukan sesuatu yang baik untuk memaksa mahasiswa berperan setelah mereka melihat mahasiswa yang lain berperan. Anda harus mencoba menjaga perasaan mereka agar senang—dan memastikan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa ini semata-mata hanya belajar pengalaman bukan untuk dinilai.

Sementara itu hal ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam mempraktikkan keterampilan dan memberikan kesadaran tentang komunikasi, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan. Yang utama adalah bahwa teknik ini seharusnya tidak digunakan dengan kelompok yang terdiri lebih dari 25 mahasiswa. Hal ini oleh karena semua mahasiswa harus ikut mengambil bagian dalam diskusi pada akhir adegan. Dengan kelompok yang besar kemungkinannya kecil dapat dilakukan.

Keterbatasan kedua adalah mahasiswa yang memainkan peranan sebagai ibu atau nenek hanya **pura-pura**. Oleh karena itu mahasiswa tersebut harus sudah memiliki pengalaman komunikasi dengan orang di masyarakat untuk mengerti benar pemikiran dan kepribadian mereka.

Meskipun dengan keterbatasan ini, permainan-peran masih merupakan metode yang sangat berguna dalam membantu keterampilan berkomunikasi.

## 8.8 Proyek

Proyek merupakan bagian yang cukup penting dari banyak proses pelatihan yang lama. Dalam proyek pengajar menanyakan mahasiswa—atau kelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang—untuk mencoba mengerjakan tugas tertentu. Sebagai contoh, pengajar kemungkinan meminta mahasiswa untuk menemukan masalah-masalah kesehatan di sebuah desa—atau mencari kepercayaan tentang nutrisi atau kesehatan yang dimiliki oleh anak sekolah.

Ketika mahasiswa melakukan pekerjaan proyek mereka akan memahami kenyataan di lapangan. Selain itu hal ini juga akan meningkatkan keterampilan

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

pengecualian dari kebiasaan umum ini.) Yang jelas, mahasiswa memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempraktikkan keterampilan yang diperlukan.

### 8.13 Ringkasan

#### *Bagaimana mengajarkan keterampilan*

1. Sungguh sangat penting untuk mengajarkan mahasiswa keterampilan berkomunikasi, pengetahuan dan psikomotor yang sesuai.
2. Keterampilan diajarkan dengan:
  - menggambarkan keterampilan
  - mempertunjukkan keterampilan
  - memberikan kesempatan setiap mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan.
3. Latihan permainan-peran, proyek, studi-kasus, simulator dan pengalaman kerja adalah beberapa cara di mana mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan.
4. Paling tidak dua pertiga waktu yang tersedia dalam setiap pelatihan bagi petugas kesehatan seharusnya dimanfaatkan untuk mengajarkan dan mempraktikkan keterampilan.

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

contoh, tugas dapat berupa pengendalian nyamuk yang menularkan malaria. Beberapa tema yang anda akan masukkan adalah:

- tempat larva dapat ditemukan
- metode untuk membersihkan tempat tersebut
- metode mencegah nyamuk dengan menggunakan tempat tersebut.

Ketika anda telah memutuskan tema, tema tersebut harus diletakkan pada urutan yang benar. (Sebagai contoh anda tidak bisa berbicara tentang pencegahan nyamuk di tempat perkembangbiakan sampai anda tahu apa yang dimaksud dengan tempat berkembang biak.)

Kemudian pikirkan masing-masing tema untuk memutuskan seberapa dalam diperlukan:

- pengetahuan teori apa yang perlu dipelajari.
- pengetahuan teori apa yang akan membuat pengajaran menjadi lebih menarik.
- pengetahuan teori apa harus dicatat sebagai rujukan.

## 9.5 Memberikan pelajaran

Terdapat banyak cara memberikan pelajaran. Saran di bawah ini hanya memberikan satu pola. Anda perlu menyesuaikan dan mengembangkan metode anda sendiri. Akan tetapi, ini memberikan petunjuk dasar yang dapat anda ikuti dan tingkatkan.

1. **Cari perhatian mahasiswa.** Terangkan mengapa pelajaran ini penting atau berikan sebuah cerita yang menunjukkan mengapa ini penting. Tanyakan kepada mahasiswa apa yang telah mereka ketahui tentang topik tersebut atau mengapa mereka pikir topik tersebut penting.
2. **Berikan ringkasan.** Terangkan tema apa yang akan anda berikan. Hal ini membantu mahasiswa memahami bagaimana masing-masing pengajaran terkait.
3. **Uji seberapa jauh mahasiswa sudah mengetahui.** Pastikan bahwa semua mahasiswa mengetahui teori yang akan anda gunakan. Sebagai contoh, jika anda berpikir mahasiswa perlu mengetahui anatomi untuk mengetahui sebuah tema tertentu, pastikan bahwa mereka sungguh telah mengetahuinya.
4. **Tunjukkan teori dan informasi.** Anda dapat memberitahu mahasiswa teori atau
  - menggunakan buku pedoman
  - meminta mahasiswa membaca bagian dari sebuah buku
  - meminta salah satu mahasiswa untuk menjelaskan teori yang dibahas
  - gunakan alat bantu audiovisual
  - tunjukkan model atau peralatan
  - meminta mahasiswa memeriksa pasien

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

*image  
not  
available*

- “Situasi bagaimana mahasiswa akan diharapkan untuk menanganinya?”  
“Pengetahuan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa agar mereka dapat melakukan tugasnya?”  
“Apakah terdapat sikap tertentu yang penting?”

Dengan menggunakan metode ini, anda akan dapat menghasilkan daftar tujuan belajar untuk pelajaran tersebut. Ini kemudian dapat dibagi menjadi *tujuan kinerja* (bagian tugas yang terkait dengan anemia) dan *tujuan prasarat* (pengetahuan dan sikap yang diperlukan mahasiswa untuk mampu mengerjakan bagian tugas tersebut). Beberapa contoh diberikan di bawah ini (daftar ini, tentu tidak sempurna).

---

**Tujuan kinerja**

Memeriksa pasien tentang tanda klinis anemia

Mendapatkan riwayat penyakit dari pasien

**Tujuan prasarat**

Mengetahui di mana untuk mencari tanda anemia

Mengetahui bagaimana mengenali tanda klinis

Mengetahui pertanyaan yang mana perlu ditanyakan

Mengetahui item yang mana dari riwayat penyakit menunjukkan anemia

**Catatan**—bagaimana mengambil cuplikan darah atau melakukan uji hemoglobin (untuk kelompok petugas kesehatan ini).

---

Anda harus meneruskan daftar ini sampai semua aspek kerja yang terkait dengan anemia dimasukkan. Daftar yang sempurna adalah daftar tujuan belajar. Perhatikan kecil kemungkinannya bahwa tipe petugas kesehatan seperti ini membutuhkan untuk mengetahui semua komoponen darah. Pada tahap ini, anda akan merasa apakah hal ini terlalu banyak atau terlalu sedikit dibicarakan dalam tiga jam. Jika ya anda perlu menyesuaikan waktunya. Pada beberapa kasus, anda membutuhkan untuk kembali kepada pemberi tugas dan menanyakan kemungkinan mengurangi beban tugas atau tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan atau meningkatkan jumlah waktu pengajaran.

### 10.3 Menarik perhatian mahasiswa

Sekarang anda harus memikirkan bagaimana membuat “anemia” bermakna dan menarik bagi mahasiswa. Secara umum, mahasiswa akan menemukan topik menarik jika ini berkaitan dengan pengalaman hidupnya sendiri (bukan buku atau pelajaran yang sudah diberikan) atau menarik jika terkait dengan pekerjaan yang diharapkan mereka akan mengerjakannya.

Oleh karenanya cara yang kurang baik bagi anda untuk memulai pengajaran dengan:

*“Yang lalu kita telah menyelesaikan pelajaran tentang tetanus. Sekarang kita teruskan ke topik baru anemia”.*

Sedikit lebih baik, tetapi tidak banyak, adalah seperti:

*“Yang lalu kita telah menyelesaikan satu aspek dari perawatan antenatal—pencegahan tetanus. Sekarang kita melanjutkan bagian perawatan antenatal—perawatan ibu hamil dengan anemia”.*

Lebih baik lagi jika seperti:

*“Sekarang kita meneruskan aspek perawatan antenatal yang lain—perawatan wanita dengan anemia. Banyak wanita hamil menderita anemia dan ini merupakan salah satu masalah kehamilan yang berat. Anda dapat berbuat banyak untuk mengurangi masalah ini dan pelajaran kali ini akan menerangkan kepada anda bagaimana untuk...”.*

Cara yang lebih baik mengikuti cara seperti contoh terakhir di atas dan diteruskan dengan pertanyaan berikut:

*“Apakah di antara anda ada yang telah mendengar anemia?”*

*“Apakah anggota keluarga anda pernah menderita anemia selama kehamilan?”*

*“Seperti apa gejala dan tanda jika anda menderita anemia?”*

Topik yang lain akan memerlukan pendahuluan yang lain, akan tetapi setiap pelajaran anda harus mencoba menemukan cara yang terbaik untuk membuat mata ajaran menarik dan penting **bagi mahasiswa.**

## 10.4 Titik kunci

Setiap acara mata ajaran membutuhkan ide dan topik yang teratur. Salah satu untuk melakukan ini adalah memikirkan pertanyaan atau masalah yang akan dijawab atau dipecahkan dalam pengajaran tersebut. Pertanyaan atau masalah ini tentu akan terkait dengan tujuan belajar. Pada mata ajaran anemia barangkali pertanyaannya adalah:

- A. *“Bagaimana anda dapat mengatakan seseorang menderita anemia?”*
- B. *“Saran apa yang akan anda berikan pada wanita hamil untuk mencegah mereka menderita anemia?”*
- C. *“Apa yang dimaksud dengan anemia?”*
- D. *“Bagaimana ini dapat diobati?”*
- E. *“Mengapa anemia penting?”*

Jika anda telah membuat daftar titik kunci atau pertanyaan, anda kemudian mencoba meletakkannya menurut urutannya.

## 10.8 Pelatihan di tempat pelayanan (*In-service training*)

Tujuan pelatihan di tempat pelayanan adalah untuk meningkatkan cara petugas kesehatan bekerja. Hal ini amat penting dan sering dilupakan. Sebagai akibat melupakan tujuan tersebut, pelatihan penyegaran tidak membawa dampak dalam cara mereka bekerja.

Bagaimana cara menghindarkan masalah ini?

Pertama, anda perlu untuk memikirkan secara seksama tentang perbaikan metode bekerja yang bagaimana yang diinginkan. Anda perlu berbicara dengan pimpinan dan penyelia. Anda juga perlu pergi ke lapangan guna mengamati petugas kesehatan bekerja. Dengan cara demikian anda akan dapat menyiapkan daftar tugas yang harus dikerjakan.

Kemudian anda harus memberikan beberapa pemikiran mengapa tugas tersebut dikerjakan dengan tidak memuaskan.

- Apakah ini oleh karena petugas kesehatan tidak mengetahui apa yang seharusnya dilakukan?
- Apakah ini oleh karena mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan?
- Apakah ini disebabkan mereka dipaksa untuk melakukan dengan cara yang tidak benar?
- Apakah ini karena mereka tidak memiliki peralatan yang tepat atau waktu yang cukup untuk bekerja secara benar?

Jika alasannya berkaitan dengan kekurangan peralatan atau faktor lain di luar kemampuan petugas kesehatan maka pelatihan di tempat pelayanan tidak akan membawa perbaikan.

Ambil situasi yang berbeda. Petugas kesehatan memberikan antibiotik pada anak-anak yang menderita influenza. Anda menemukan alasan mereka melakukan ini oleh karena orangtua anak memaksa bahwa anaknya harus diberi antibiotik dan dia akan mengeluh jika anaknya tidak memperolehnya. Untuk memecahkan masalah ini, anda kemungkinan perlu melatih petugas kesehatan sedemikian rupa, sehingga dapat menerangkan kepada orangtua anak mengapa antibiotik harus diberikan jika tidak ada gunanya. Tentu jika hanya memberitahu petugas kesehatan tentang kapan harus memberi antibiotik, hal ini tidak akan berdampak banyak.

Analisis proses seperti ini akan mengarahkan dalam menyusun tujuan belajar. Tujuan tersebut harus sangat spesifik dan dirancang untuk memungkinkan perubahan dalam cara bekerja yang realistis dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Penyegaran secara umum yang mencakup banyak topik, akan tetapi tidak satupun yang diberikan secara mendalam seharusnya tidak dilakukan.

Hal terakhir yang penting dalam pelatihan di tempat pelayanan adalah berkenaan dengan metode pengajaran. Kebanyakan petugas kesehatan telah memiliki banyak pengalaman pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

BAGIAN

**3**

**Mempelajari seberapa jauh  
mahasiswa anda telah  
belajar**

## BAB 11

# Masalah umum dalam penilaian

Salah satu tugas penting seorang pengajar adalah mempelajari sejauh mana mahasiswanya telah belajar. Proses ini disebut sebagai penilaian. Hal ini dapat dilakukan dengan ujian atau mengamati mahasiswa saat melakukan tugas. Bab ini mencakup masalah-masalah umum ataupun khusus yang terkait dengan metode penilaian.

### 11.1 Mengapa mahasiswa harus dinilai?

Kebanyakan pengajar menyetujui bahwa mahasiswa harus mengikuti semacam ujian atau kemampuan mahasiswa harus diukur. Dengan kata lain mahasiswa harus dinilai.

Penting untuk menilai mahasiswa oleh karena:

1. Pengajar perlu memastikan bahwa mahasiswa akan mampu melakukan tugas pekerjaannya dengan cakap di kemudian hari. Hal ini penting terutama di semua lapangan profesi kesehatan.
2. Ujian dan penilaian mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih keras.
3. Penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk oleh pengajar dan mahasiswa mengenai bagian yang mana dari pendidikan telah mencapai target yang diinginkan dan bagian yang mana masih perlu ditingkatkan.

Selama dalam pendidikan, umumnya tidak terdapat satu jenis penilaian yang dapat mencapai semua tujuan di atas. Sebagai contoh, ujian akhir kemungkinan baik untuk melihat apakah mahasiswa mampu melakukan tugas dalam pekerjaannya. Akan tetapi hal ini tidak akan membantu banyak dalam mengarahkan mahasiswa tentang bagian mana yang seharusnya dipelajari.

Adalah merupakan hal penting pada setiap ujian untuk selalu memikirkan alasan mengapa anda melakukan penilaian terhadap mahasiswa. Dengan demikian anda akan mampu merancang ujian yang sesuai. Anda perlu memutuskan siapa yang akan menilai, kapan penilaian akan dilakukan, dan pertanyaan seperti apa yang akan anda perggunakan.

**SAMPLE**

## 11.2 Apa yang dapat membuat penilaian anda menjadi baik?

Ketika anda merancang metode penilaian mengenai sebuah pendidikan atau pelajaran, terdapat lima pertanyaan yang perlu anda perhatikan.

1. Apakah ujian memenuhi aturan pendidikan yang ditetapkan?
2. Apakah penilaian cukup ekonomis dalam segi materi dan waktu?
3. Apakah penilaian menguji kemampuan dan keterampilan yang penting? (*Apakah metode yang digunakan cukup valid?*)
4. Apakah anda yakin bahwa nilai yang diperoleh oleh masing-masing mahasiswa akurat? (*Apakah pemberian nilai reliabel?*)
5. Apakah penilaian memberikan keterangan tentang sesuatu yang dapat membantu mahasiswa untuk belajar lebih baik dan membantu meningkatkan pengajaran anda?

Kedua pertanyaan yang pertama cukup langsung. Kadang-kadang terdapat suatu aturan jenis ujian yang harus digunakan. Aturan ini harus diperhatikan, akan tetapi biasanya aturan hanya berkenaan dengan ujian akhir dan memungkinkan pengajar memilih jenis metode penilaian yang digunakan selama memberikan pelajaran dalam pendidikan. Jika anda merasa bahwa aturan ujian menghalangi anda dalam menilai mahasiswa dengan cara yang memuaskan, bicaralah kepada pengajar yang lain dan orang yang bertanggungjawab membuat aturan. Mereka barangkali akan berpikir bahwa beberapa perubahan perlu dilakukan.

Penilaian seharusnya tidak melibatkan banyak waktu dan tenaga. Metode ujian lisan dan esai memiliki kerugian oleh karena menyita banyak waktu bagi penguji dan pengajar.

Tiga pertanyaan lainnya akan dibahas dalam Bagian 11.3-11.5.

## 11.3 Memastikan bahwa penilaian menguji kemampuan dan keterampilan yang penting

Setelah ujian anatomi dan fisiologi di sebuah fakultas kedokteran, dokter senior berkata "*Saya dan dokter-dokter lain yang membaca pertanyaan ujian tidak dapat menjawabnya. Saya tidak mengerti mengapa mahasiswa perlu untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan ini*".

Kasus tersebut menekankan adanya masalah serius yang dapat terjadi pada setiap institusi pendidikan yang mendidik tenaga kesehatan, mahasiswa sering ditanya tentang teori yang tidak penting.

Masalah ini serius oleh karena mahasiswa umumnya menginginkan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam ujian sehingga mereka belajar tentang segala sesuatu yang mereka pikir akan keluar dalam ujian. Pemecahannya adalah hanya menguji kemampuan dan keterampilan yang anda percaya penting.

- Jika mahasiswa mendapatkan nilai yang jelek pada sekali ujian, mereka memiliki waktu untuk memperbaiki kesalahannya sebelum akhir perkuliahan. Penilaian yang terus-menerus memberikan arahan baik bagi pengajar maupun mahasiswa.
- Mahasiswa ditunjukkan patokan yang harus dicapai sepanjang perkuliahan.

Tentu terdapat kerugiannya juga. Kerugian utama adalah bahwa penilaian yang terus menerus menyita waktu dan tenaga bagi pengajar dalam mengaturnya.

Penilaian yang terus menerus dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dapat berupa ujian tulis yang dilakukan secara terus menerus. Dapat juga berupa pengamatan terhadap mahasiswa ketika mereka bekerja di bangsal, di laboratorium atau di lapangan. Nilai yang diperoleh dicatat dan digunakan untuk memutuskan apakah mahasiswa yang bersangkutan lulus atau gagal. Atau nilai hanya digunakan sebagai arahan bagi mahasiswa, penilaian yang terus-menerus memberikan keuntungan baik dalam membantu mahasiswa belajar dan dalam membuat penilaian lebih valid serta reliabel tentang seberapa jauh mereka telah belajar.

### 11.7 Penilaian diri sendiri (*self-assessment*)

Penilaian diri sendiri adalah merupakan penilaian di mana mahasiswa melakukan penilaian atas kinerjanya sendiri.

Beberapa pengajar khawatir dengan cara penilaian seperti ini, oleh karena mereka merasa bahwa mahasiswa tidak cukup bertanggungjawab atau tidak cukup mengetahui. Hal ini kemungkinan benar pada awal perkuliahan. Akan tetapi setelah menyelesaikan pendidikan, petugas kesehatan akan bekerja hanya dengan pengawasan yang sedikit. Jadi sewaktu bekerja mereka **harus** menilai diri sendiri. Oleh karenanya merupakan ide yang bagus untuk memberikan mahasiswa beberapa pengalaman melakukan penilaian dirinya sendiri ketika mereka masih dalam pendidikan.

Umumnya cara penilaian demikian hanya digunakan sesekali waktu. Pengajar atau penguji dari luar akan menggunakan ujian untuk memutuskan apakah mahasiswa lulus atau gagal pada akhir perkuliahan. Sehingga penilaian diri sendiri dapat dilakukan selama perkuliahan. Ini akan menghemat waktu dan memberikan mahasiswa rasa tanggungjawab yang lebih besar.

Di dalam penilaian tersebut, mahasiswa memerlukan petunjuk yang jelas mengenai standar pencapaian yang diinginkan. Mereka seharusnya juga diberikan tugas yang jelas. Sebagai contoh, anda dapat menanyakan:

1. Periksa 50 slide sampel darah dengan menggunakan mikroskop untuk menentukan apakah terdapat parasit malaria.
2. Isilah formulir baku untuk pengendalian stok obat di bagian Farmasi.
3. Gambar panas badan pasien pada kertas grafik.
4. Lakukan penimbangan dan catat berat badan bayi.

Pada semua contoh ini, mahasiswa dapat membandingkan hasil kerja mereka dengan jawaban yang benar sehingga mereka dapat belajar apakah hasil pekerjaannya memuaskan. Perhatikan kecurangan tidak menjadi masalah di sini, oleh karena tujuan penilaian diri sendiri adalah untuk belajar bukan untuk memperoleh hasil nilai dalam ujian.

### 11.8 Penilaian oleh kelompok (*peer assessment*)

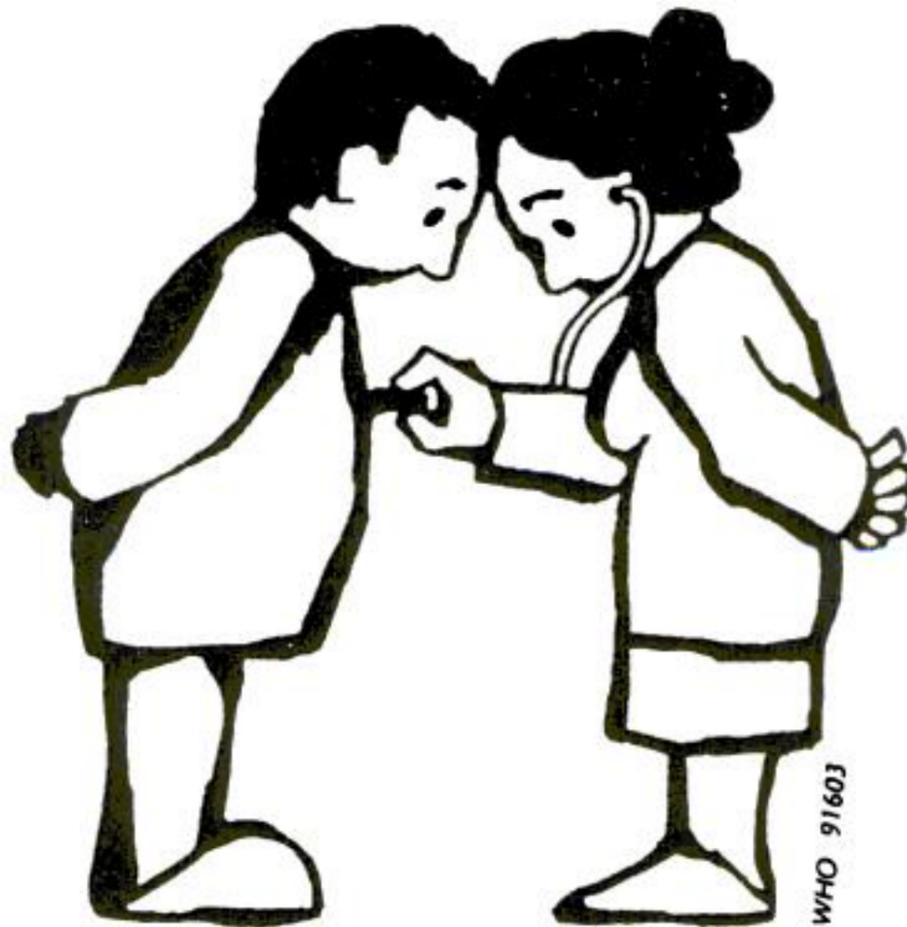
Alternatif dari penilaian diri sendiri adalah penilaian oleh kelompok. Yang dimaksud di sini adalah bahwa mahasiswa saling melakukan penilaian satu sama lain.

Metode ini tidak sesuai untuk memutuskan apakah seorang mahasiswa lulus atau gagal pada akhir perkuliahan. Akan tetapi hal ini merupakan metode yang sangat baik dalam membantu mahasiswa belajar.

Banyak mahasiswa menanyakan kepada teman untuk menguji mereka ketika mereka memperbaiki ujian. Praktik seperti ini dapat didorong dan diarahkan oleh pengajar. Sebagai contoh, anda dapat memberikan mahasiswa instruksi tertulis untuk mengerjakan sebuah tugas. Kemudian salah seorang mahasiswa berkeinginan mengerjakan tugas tersebut, sementara yang lain mengamati dan memberikan komentar. Secara bergiliran kemudian mahasiswa yang kedua mengerjakan tugas dan diamati oleh mahasiswa pertama.

Anda tentu harus memberikan instruksi dalam bentuk tertulis. Hal ini dapat disiapkan dari pengalaman anda sendiri atau dari buku pedoman.

Penilaian oleh kelompok dapat membantu dalam membuat pengalaman lapangan lebih berarti dan sesuai bagi mahasiswa. Daripada dengan mencoba



**“Maka salah seorang siswa berusaha mengerjakan pekerjaan tersebut...”**

mengerjakan tugas dengan ketidakpastian, maka lebih baik masing-masing mahasiswa diawasi oleh temannya dan diberikan saran.

## 11.9 Ringkasan

---

### Latihan

Perhatikan tiga contoh metode penilaian di bawah ini. Dan kemudian berikan komentar dengan menggunakan teori yang dijelaskan di Bagian 11.2:

- Apakah penilaian efisien dalam hal materi dan waktu?
- Apakah penilaian menguji kemampuan dan keterampilan yang penting? (Apakah ini valid?)
- Apakah pemberian nilai akurat (reliabel)?
- Apakah penilaian membantu mahasiswa belajar?

Maka sekarang perhatikanlah contoh-contoh berikut ini.

- A. Pada akhir perkuliahan, sebuah ujian tertulis diadakan di mana mahasiswa harus menulis empat macam esai dalam tiga jam. Kemudian penguji dari luar (*external examiner*) bertemu dengan masing-masing mahasiswa selama 15 menit untuk memberikan ujian lisan tentang apa yang telah diajarkan.
- B. Setiap 2 minggu perkuliahan, mahasiswa harus menjawab 20 pertanyaan pilihan ganda tentang topik seperti tanda dan gejala penyakit, metode pengobatan dan pencegahan penyakit. Mahasiswa menilai sendiri dengan cara membandingkan jawabannya dengan jawaban yang benar yang disediakan oleh pengajar.
- C. Mahasiswa perawat kesehatan masyarakat meluangkan waktu satu bulan bekerja dengan perawat kesehatan masyarakat yang berpengalaman (dua mahasiswa bekerja dengan satu perawat). Mahasiswa mengerjakan hampir semua tugasnya sendiri di bawah pengawasan. Pengawas kemudian menulis laporan tentang mahasiswanya.

Tulislah komentar anda pada setiap metode penilaian di atas.

---

### Komentar

Metode	Efisiensi waktu	Validitas	Reliabilitas	Membantu belajar
A	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
B	Baik—setelah 1 tahun	Kehilangan beberapa keterampilan yang penting	Sangat baik	Baik
C	Kurang	Sangat baik	Cukup baik	Baik

- Mahasiswa tidak dapat mengetahui informasi apa yang dianggap penting oleh penguji. Sebagai contoh, haruskah mereka menggambarkan tentang administrasi program imunisasi? Haruskah mereka menjelaskan bagaimana imunisasi dapat mencegah polio? Atau haruskah mereka menjelaskan tentang efek sampingnya?
- Terdapat kecenderungan pemberian nilai tidak reliabel. Oleh karena topik tidak dibatasi dengan jelas, berbeda pengajar akan berpikir berbeda tentang apa yang dianggap penting sebagai akibatnya tentu akan memberikan hasil nilai yang berbeda pula. Apakah mahasiswa lulus atau tidak akan sangat tergantung kepada siapa yang memberi nilai.
- Pengujiannya tidak valid. Mahasiswa tidak akan menulis esai di tempat kerjanya. Mereka akan memberikan imunisasi kepada penduduk. Oleh karenanya, akan lebih bermanfaat menguji keterampilan untuk mengerjakan tugas imunisasi.
- Esai akan membutuhkan waktu yang banyak dalam memberikan nilai—jika pengajar akan memeriksa keseluruhannya.
- Mahasiswa nampaknya tidak akan belajar banyak dari ujian jenis ini.

Bagaimana esai dapat ditingkatkan.

Yang pertama adalah mencoba menggunakan metode penilaian yang berbeda, hal ini kemungkinan akan lebih baik—beberapa contoh akan diberikan di paragraf berikut:

1. Buatlah judul lebih spesifik, sebagai contoh:

*“ Gambarkan bagaimana anda akan menerangkan kepada ibu-ibu mengapa anaknya harus diimunisasi terhadap polio?”* atau *“ Terangkan bagaimana vaksin polio harus dibawa dan diberikan kepada anak”*.

Judul esai ini lebih adil oleh karena lebih jelas bagi mahasiswa tentang apa yang harus ditulis. Hal ini juga lebih valid oleh karena meminta mahasiswa menggambarkan keterampilan yang penting.

2. Siapkan skema penilaian dan ikuti. Skema ini seharusnya memasukkan daftar pokok-pokok pikiran yang harus dicakup dalam esai dan tentukan berapa nilai yang harus diberikan untuk pengejaan yang benar, kejelasan dalam menerangkan secara umum dan lain-lain. Skema ini seharusnya digunakan oleh semua pengajar yang memberikan nilai esai. Ini akan meningkatkan reliabilitas.
3. Setelah ujian, tunjukkan skema penilaian anda kepada mahasiswa dan diskusikan dengan mereka. Ini membantu mereka belajar.

### 12.3 **Pertanyaan dengan jawaban pendek** **(Short-answer questions)**

Pertanyaan dengan jawaban pendek memungkinkan pengajar menanyakan pertanyaan dengan proporsi materi perkuliahan yang lebih banyak dan pemberian nilai lebih tepat serta lebih cepat.

### *Sejauh mana manfaat bentuk pertanyaan pilihan-berganda?*

Pertanyaan pilihan-berganda dapat dinilai secara cepat dan akurat. Pertanyaan ini juga dapat dijawab secara cepat pula, sehingga banyak pertanyaan dapat dituangkan dalam sebuah ujian. Ini berarti dapat mencakup perkuliahan yang sangat luas.

Di sisi lain, terdapat kelemahan yang nyata. Sangat sulit untuk menulis pertanyaan yang jelas—sehingga penulisan pertanyaan memakan banyak waktu. Masalah yang lain adalah pertanyaan dengan jawaban pilihan-berganda biasanya hanya menguji pengetahuan. Jarang menguji keterampilan dalam membuat keputusan dan tidak dapat dipergunakan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi atau melakukan prosedur tertentu. Ini berarti bentuk pilihan-berganda hanya valid bagi sebagian kecil perkuliahan.

Walaupun dengan masalah ini, bentuk pertanyaan pilihan-berganda dapat bermanfaat. Ini dapat digunakan untuk menilai teori khususnya selama perkuliahan. Di samping juga bermanfaat khususnya dalam penilaian diri-sendiri atau penilaian oleh kelompok.

Jika anda memutuskan menggunakan jenis pertanyaan dengan pilihan-berganda, barangkali beberapa pemikiran di bawah ini bermanfaat:

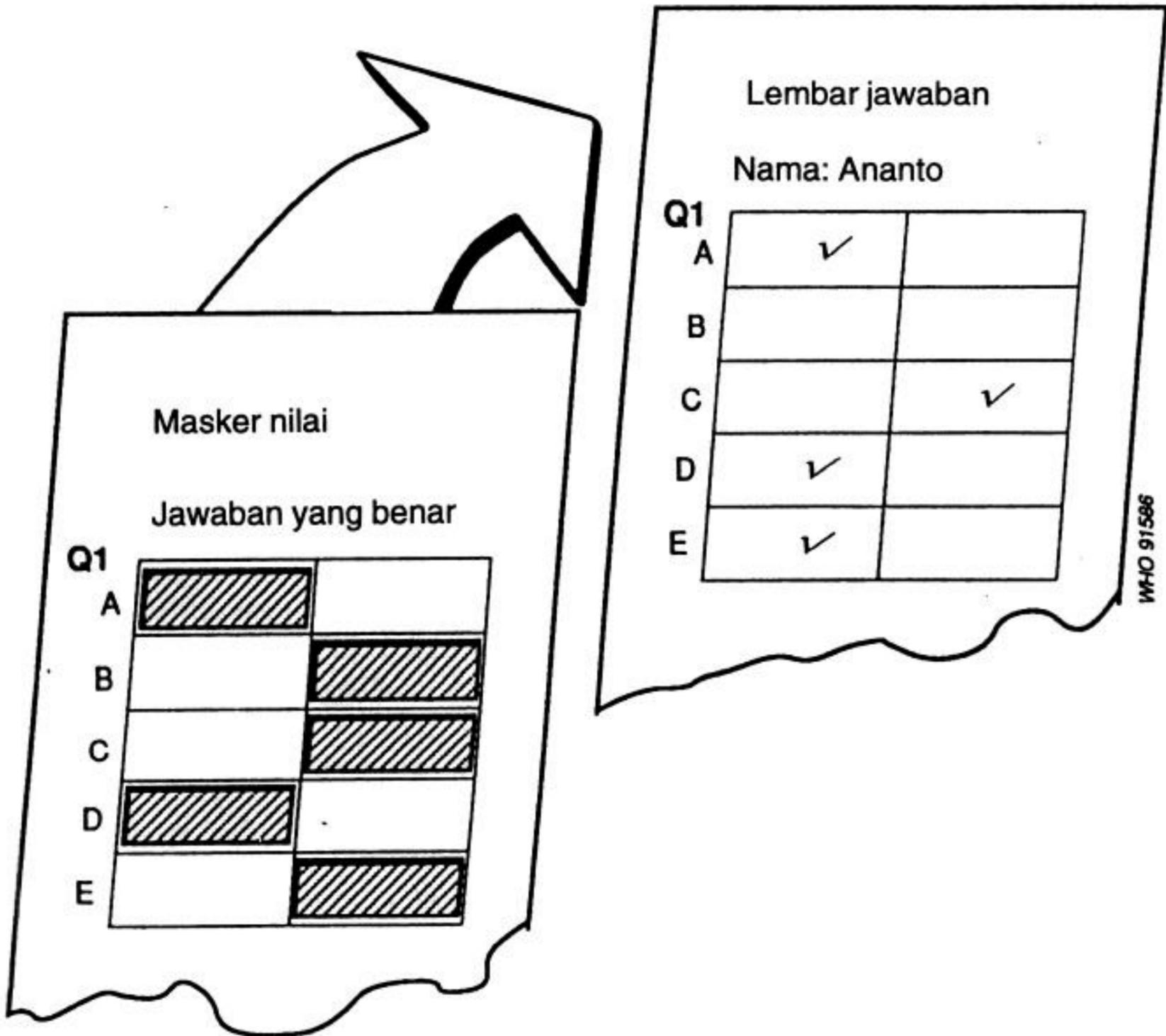
- Anda seharusnya memberikan kesempatan 2 menit untuk setiap 5- bagian pertanyaan benar/salah. Sehingga dalam satu jam mereka diharapkan dapat menjawab 30 pertanyaan. Jika anda mendapatkan mahasiswa anda tidak dapat menyelesaikan ujian, kurangilah jumlah pertanyaannya. Ini bukan sebuah perlombaan.
- Pada pertanyaan benar/salah, berikan nilai satu untuk setiap pilihan yang benar, kosong untuk tidak menjawab dan kurangi satu nilai untuk jawaban yang salah.

Gunakan skema yang sama dalam memberikan penilaian pertanyaan pilihan-berganda satu di antara lima, akan tetapi jangan mengurangi nilai untuk jawaban yang salah.

- Nilai lulus untuk pilihan-berganda harus cukup tinggi. Hal ini oleh karena pertanyaan pilihan-berganda menguji pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh mahasiswa. Oleh karenanya nilai kelulusan 80-90% dapat digunakan. Disarankan lebih baik menggunakan pertanyaan yang mudah dengan nilai kelulusan yang tinggi daripada menggunakan pertanyaan yang sulit dengan nilai kelulusan 50% atau 60%.
- Penilaian jauh lebih cepat jika lembar jawaban terpisah digunakan. Kemudian *masker* jawaban dengan lubang pada jawaban yang benar dapat diletakkan di atas lembar jawaban yang telah diisi oleh mahasiswa.

Lihat contoh di bawah ini. Tiga jawaban yang benar akan terlihat melalui lubang—sehingga anda memberi nilai 3. Terdapat empat tanda centang keselu-

ruhannya, oleh karena itu satu jawaban pasti salah—sehingga anda mengurangi satu nilai. Sehingga hasil nilai yang didapat oleh mahasiswa yang bersangkutan adalah 2 (3- 1).



### 12.5 Masalah manajemen pasien (*patient-management problems*)

Masalah manajemen pasien adalah perkembangan dari pertanyaan dengan jawaban-singkat. Ciri utamanya adalah sederetan pertanyaan ditanyakan pada sebuah kasus. Metode ini dapat digunakan untuk menguji mahasiswa tentang berbagai jenis cakupan pelajaran yang luas. Ini dapat digunakan ketika mahasiswa dilatih untuk membuat keputusan. Sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang dilatih untuk menjadi penyuluh kesehatan, pekerja kesehatan masyarakat, perawat kesehatan masyarakat dan penilik kesehatan dll.

Buku kasus berisi daftar keterampilan atau tugas yang mahasiswa harus mampu mengerjakannya. Tugas tersebut adalah keseluruhan tujuan, atau paling tidak sebagian tujuan pendidikan. Mahasiswa berkewajiban untuk belajar bagaimana mengerjakan masing-masing tugas, dan jika mahasiswa telah siap mereka dapat meminta pengajarnya untuk menilai kinerjanya. Selama pendidikan mahasiswa harus melakukan semua tugas sampai mencapai patokan yang memuaskan. Jika pengajar menganggap bahwa kinerjanya belum cukup baik, kesalahannya diterangkan dan mahasiswa tersebut dapat mencoba lagi di kemudian hari.

---

**Contoh—sebuah halaman dari buku kasus mahasiswa**

Tugas	Tanggal	Paraf
17. Siapkan sebuah <i>flip chart</i> untuk digunakan oleh 30 orang pendengar 18. Berikan saran ke ibu hamil tentang perawatan antenatal	20/10/90	

---

Metode penilaian jenis ini memakan banyak waktu bagi pengajar oleh karena masing-masing mahasiswa harus dilihat dan kinerjanya dinilai. Hal ini kemungkinan sulit untuk mengaturnya oleh karena ketika mahasiswa telah siap untuk diuji kemungkinan pengajarnya tidak punya waktu. Barangkali juga terdapat masalah tentang reliabilitas penilaian. Di sisi lain terdapat beberapa keuntungan. Keuntungan utama adalah bahwa buku kasus membantu mahasiswa belajar. Oleh karena tugas ini membuat jelas bagi mahasiswa apa yang diperlukan untuk dipelajari. Ini juga memastikan ketika mahasiswa belum mencapai patokan yang ditetapkan, pengajar memberikan saran. Keuntungan kedua adalah metode ini sangat valid, oleh karena mahasiswa dinilai berdasarkan sejauh mana mereka telah mampu mengerjakan tugas yang akan menjadi tanggungjawabnya kelak dengan baik.

Ini merupakan tipe penilaian yang agak berbeda. Anda tidak memberi nilai sepuluh untuk masing-masing kinerja dari tugas yang diberikan—melainkan anda hanya memutuskan apakah mereka telah cukup baik atau belum. Sehingga pada akhir pendidikan mahasiswa kemungkinan mengerjakan patokan yang telah ditetapkan dengan hasil memuaskan sebanyak 23 dari keseluruhan 29. Ini kemudian tergantung kepada penguji apakah akan memutuskan “lulus”. Di beberapa pendidikan, mahasiswa perlu mencapai patokan yang memuaskan pada semua tugas yang diberikan. Sedangkan institusi pendidikan yang lain kemungkinan tidak perlu memaksakan pada patokan yang demikian tinggi.

### 12.8 Daftar pemeriksaan (*Checklist*)

Daftar pemeriksaan tidak sekuat sebagaimana metode penilaian yang lain. Penilaian praktik dan kerja klinik sering dikritik oleh karena penilaiannya tidak reliabel. Berbeda penguji menggunakan patokan yang berbeda. Dengan menggunakan daftar pemeriksaan dapat mengurangi masalah ini dan daftar pemeriksaan juga memastikan bahwa cara mahasiswa mengerjakan tugas dinilai.

**Contoh—Sebuah daftar pemeriksaan tugas “Menyiapkan pemeriksaan apus darah tipis dengan menggunakan sampel darah anda sendiri”**

	tidak dikerjakan	dikerjakan dengan benar
1. Menggunakan jari tengah atau jari manis		
2. Membersihkan jari dengan menggunakan alkohol		
3. Mengeringkan dengan kapas yang bersih		
4. Memberi kesempatan darah menetes dengan bebas setelah ditusuk dengan jarum		
5. Meletakkan setetes darah di tengah kaca objek mikroskop		
6. Menggunakan gelas objek yang kedua untuk memperluas darah. Memungkinkan darah meluas sepanjang tepi gelas objek yang kedua		
7. Dorong gelas objek kedua secara cepat sepanjang tepinya		
8. Tarik darah <i>ke belakang</i> sepanjang gelas objek kedua		
9. Jangan meniup pada gelas objek atau mengocoknya		

Penguji dapat mengamati mahasiswa dalam menyiapkan apus darah dan memberikan tanda centang di kolom sebelah kanan untuk masing-masing bagian yang dikerjakan secara benar. Pada akhir ujian, penguji menjumlah centangan pada kolom sebelah kanan dan memberikan mahasiswa skor dari 9. Nilai lulus perlu diputuskan oleh penguji. Dalam contoh ini kemungkinan penguji merasa bahwa 7 dari 9 sudah cukup untuk lulus. Untuk ujian yang lain, penguji kemungkinan mengharapkan 50% atau 90%. Nilai lulus tergantung kepada kekhususan masing-masing ujian.

BAGIAN

**4**

# **Menyiapkan materi pengajaran**

## **BAB 13**

### **Perencanaan awal**

Tujuan bagian ini adalah untuk membantu pengajar dalam merencanakan, menulis, menghasilkan dan melakukan evaluasi materi yang akan membantu mahasiswa belajar. Jangkauan materi ini dari berupa petunjuk yang hanya satu lembar yang digunakan dalam perkuliahan sampai buku pedoman yang sangat sempurna yang mana petugas kesehatan mempergunakannya untuk membantu mereka dalam melakukan pekerjaannya.

Bab ini menggambarkan rencana awal yang harus dilakukan. Bagaimana materi akan digunakan? Siapa yang akan menggunakannya?

Bab 14 menjelaskan cara penulisan dan cara melakukan evaluasi materi pengajaran.

Bab 15 menerangkan penggunaan ilustrasi dan tata-letak.

Bab 16 memberikan saran tentang metode untuk menghasilkan dan menyebarluaskan salinan materi pengajaran.

Di dalam masing-masing bab, bagian pertama ditujukan kepada pengajar dalam menghasilkan materi yang akan digunakan di kelasnya atau dengan kelompok kecil mahasiswa. Separa bagian yang lain memberikan arahan terhadap metode yang digunakan dalam menghasilkan buku pedoman yang akan digunakan oleh orang dengan jumlah yang lebih besar.

#### **13.1 Apakah yang dimaksud dengan materi pengajaran?**

Materi pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu orang untuk belajar. Dengan kata lain materi pengajaran adalah merupakan materi yang mengajarkan antara lain:

- catatan ringkas tentang pikiran utama dari sebuah pelajaran atau perkuliahan
- beberapa pertanyaan yang mana mahasiswa diminta untuk menjawabnya
- buku acuan
- kartu instruksi untuk mengerjakan berbagai macam tugas
- petunjuk yang membantu petugas kesehatan di lapangan dalam menegakkan diagnosis.

## 13.2 Mengapa pengajar harus menyiapkan materi pengajaran?

Menyiapkan materi pengajaran biasanya sulit dan sering memakan waktu yang banyak. Mengapa pengajar harus melakukan pekerjaan tambahan ini?

Alasannya adalah:

- Mahasiswa dapat belajar dengan buku pedoman pada setiap saat, sehingga mengurangi ketergantungan mereka kepada pengajarnya.
- Materi pengajaran membantu mahasiswa belajar lebih baik.
- Materi pengajaran dapat menciptakan belajar lebih aktif (lihat bagian 6.5).

Tentu pengajar dapat menggunakan materi pengajaran yang disiapkan oleh orang lain. Sebagai contoh, banyak buku dan buku pedoman telah ditulis secara khusus bagi petugas kesehatan. Ketika buku ini telah tersedia dan sesuai seharusnya dipilih untuk digunakan. Akan tetapi sering buku dan buku pedoman ditulis yang ditujukan bagi kelompok petugas kesehatan yang berbeda atau untuk negara yang berbeda. Sehingga pengajar sering perlu melakukan sedikit penyesuaian terhadap buku tersebut atau bahkan menulis buku atau buku pedoman untuk mahasiswanya sendiri.

## 13.3 Memulai rencana materi

Sebelum anda memulai menulis materi, terdapat beberapa pertanyaan yang anda harus pertimbangkan. Pertanyaan tersebut diberikan di bawah ini dan akan dibahas dalam bagian 13.4-13.8.

*Rencana awal—sebuah daftar pemeriksaan dengan beberapa pertanyaan*

- Apakah materi diperlukan?
- Bagaimana materi akan digunakan?
- Materi ditujukan untuk siapa?
- Di mana petugas kesehatan akan menggunakan materi tersebut?
- Bagaimana anda akan mengatur penulisan dan hasil penulisannya?

## 13.4 Apakah materi diperlukan?

Materi pengajaran hanya akan bermanfaat jika memenuhi kebutuhan. Oleh karenanya merupakan hal yang penting untuk memutuskan dengan tepat apakah kebutuhannya, sehingga materi dapat disiapkan untuk tujuan yang tertentu ini.

Materi seperti ini disebut sebagai materi rujukan dan sering ditulis dalam bentuk buku pedoman atau manual.

Buku pedoman dapat berisi mengenai dosis obat yang petugas kesehatan secara terus-menerus merujuknya. Di sisi lain, buku pedoman kemungkinan berisi prosedur yang mendalam yang jarang dipakai. Sebagai contoh, asisten medis tidak perlu diberi petunjuk tentang letak sumur yang benar secara terus-menerus, sehingga mereka kemungkinan memerlukan untuk merujuk buku pedoman dalam mencari jarak antara latrine dan sumur yang dianjurkan.

Materi rujukan harus diberi indeks secara baik sehingga petugas kesehatan dapat menemukan keterangan yang diperlukan secara cepat. Keterangan singkat diperlukan oleh karena tujuannya adalah hanya mengingatkan mereka apa yang telah dipelajari. Masing-masing bagian materi harus sempurna di dalamnya, oleh karena petugas kesehatan hanya menggunakan satu bagian pada suatu waktu tertentu—mereka tidak akan membaca keseluruhan buku pedoman tersebut.

Pengajar atau orang lain yang menulis buku pedoman harus memutuskan materi apa yang mereka inginkan untuk ditulis sejak di permulaan. Hal ini oleh karena tata-letak dan gaya akan dipengaruhi oleh keputusan ini.

### 13.6 Materi ditujukan untuk siapa?

Materi pengajaran harus dirancang yang sesuai dengan orang yang akan menggunakan. Oleh karenanya anda harus mengetahui seperti apa mereka itu. Di bawah ini beberapa pertanyaan yang seharusnya anda jawab sebelum memulai penulisan.

*Seberapa banyak petugas kesehatan telah memiliki pengetahuan tentang topik tersebut?*

Idealnya, materi seharusnya tidak mengulang informasi yang telah dikenal dengan baik oleh petugas kesehatan. Tidak juga menganggap bahwa petugas kesehatan telah mengetahui apa yang mereka tidak mengetahuinya.

Hal ini sulit untuk mencapai dan kecil kemungkinannya jika petugas kesehatan berasal dari berbagai macam latar belakang. Jika anda dalam keraguan, lebih baik jika anda berasumsi bahwa mereka **tidak** mengetahuinya. Sebagai contoh, sedikit gunanya jika dalam perujukan tentang udem di bawah sub-judul mengenai tanda fisik jika petugas kesehatan ternyata tidak mengerti apa itu arti kata udem tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, bicaralah kepada beberapa orang yang akan membutuhkan penggunaan materi tersebut sehingga anda dapat menemukan dengan tepat seberapa jauh mereka mengetahui.

*Seberapa baik petugas kesehatan dapat membaca?*

Meskipun semua orang yang menggunakan buku pedoman mampu membaca, mereka tidak akan membaca dengan kemampuan yang sama baiknya. Ini



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

# PENGAJARAN YANG EFEKTIF

---

## Pedoman bagi Pembina Kesehatan

Staf pengajar untuk petugas kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang mempunyai tugas penting melatih para petugas melaksanakan pelayanan kesehatan dasar, namun banyak yang hanya sedikit atau tidak berpengalaman dalam hal metode pengajaran. Buku ini menjelaskan tentang prinsip dasar dari pengajaran dan membahas tentang metode pengajaran berbeda yang digunakan akhir-akhir ini. Buku ini dibagi dalam empat bagian: memutuskan apa yang harus dipelajari oleh mahasiswa, memilih dan mempergunakan metode pengajaran yang tepat, melakukan penilaian terhadap proses belajar mahasiswa, dan menyiapkan materi-materi dan pedoman pengajaran yang tepat. Mengenai pedoman pengajaran, pengarang menekankan lebih penting melatih mahasiswa dalam mengaplikasikan keahlian dan pengetahuan yang relevan daripada hanya mengetahui fakta-faktanya saja.

Edisi pertama dari Pengajaran Yang Efektif, yang diterbitkan pada tahun 1980, telah digunakan secara luas dan mendapat banyak sambutan. Diantaranya adalah komentar dari pembaca mengenai bagaimana cara meningkatkan manfaat dari buku pedoman ini, yang menjadi pertimbangan juga dalam menyiapkan edisi-baru. Buku ini telah direvisi dan diperbarui, dan sekarang ditambah dengan bab baru mengenai perencanaan suatu pengajaran, dan bagian mengenai evaluasi materi kursus dan pengajaran, mengajar petugas yang buta huruf, dan mengenai pemakaian komputer dalam pengolahan materi pengajaran dengan mempergunakan word-processing dan desktop publishing.

Ditulis dengan menggunakan bahasa non-teknis, buku ini sangat bermanfaat bagi staf pengajar petugas kesehatan masyarakat; juga untuk orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perencanaan kursus dan pembuatan pedoman untuk petugas kesehatan di negara-negara berkembang. Buku ini juga bermanfaat untuk mahasiswa di fakultas kedokteran dan pusat-pusat pelatihan yang di kemudian hari akan bertanggung jawab atas pelatihan petugas-petugas kesehatan.

ISBN 979-448-379-6